

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASİYAH  
DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI  
TAHUN AJARAN 2023/2024**



oleh  
**Hikmawati**  
NIM 200110122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASİYAH  
DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Skripsi**  
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram**  
**untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar**  
**Sarjana Pendidikan**



**oleh**  
**Hikmawati**  
**NIM 200110122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**



Perpustakaan UIN Mataram

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hikmawati, NIM 200110122 dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujii.

Disetujui pada tanggal: 4 Desember 2023



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 4 Desember 2023

Hal: **Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : Hikmawati  
NIM : 200110122  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munasawarah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munasawarah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Baiq Rani Indira Astriya, M.Pd  
NIP. 198804232019032007

Perpustakaan UIN Mataram

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmawati  
NIM : 200110122  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Bhlaasyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Hikmawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hikmawati, NIM: 200110122 dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mataram pada tanggal 22 Desember 2023.

### Dewan Penguji

Baiq Romi Indira Astriva, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Nani Husnaini, M.Pd  
(Penguji I)

Sarifudin, M.Pd  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Perpustakaan UIN Mataram



## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> QS al-‘Alaq [96]: 1-5.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, Bapak Zulkarnaen dan Ibu Ma'edah yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti, sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Selain itu teruntuk kakak dan adikku yaitu Muhammad Sukran dan Sofwil Wizror yang selalu membantu dan mensupport selama penyusunan skripsi, kepada keluarga besarku serta sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan Dewi, Atika dan Zura serta yang terakhir untuk almamaterku tercinta.*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan beribu-ribu ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Baiq Roni Indira Astriya, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Ibu Nani Husnaini, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti selaku mahasiswinya dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Jumarin, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram;
5. Ibu Farida Rohayani, M.Pd. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat waktu;
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi;
7. Kepala Sekolah PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi, Guru-guru, staf TU yang telah memberikan izin dan data penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Zulkarnaen dan Ma'edah serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang yang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;

9. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang dikelas, prodi dan dimanapun itu, yang selalu memberikan dukungan, tumpangan, saran dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.

Mataram, 4 Desember 2023

Peneliti,



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

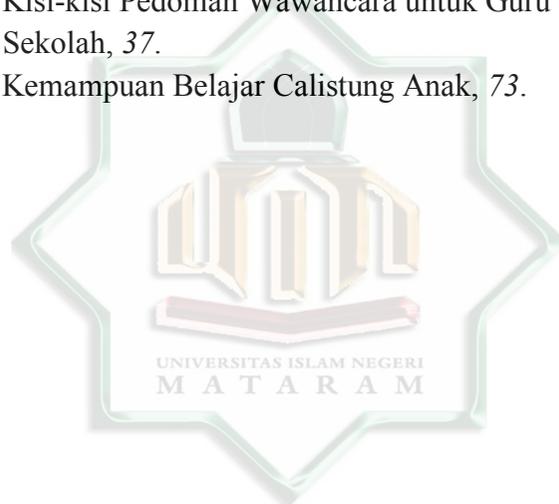
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DAN DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN DAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB II STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN</b> <b>    CALISTUNG DI PAUD AL-IKHLASİYAH DESA</b> <b>    PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI.....</b>	<b>40</b>
A. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	40
B. Jenis-jenis Pembelajaran Calistung di PAUD AlIkhlasiyah ..	41
1. Strategi Pembelajaran melalui Bermain.....	41
2. Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi.....	44
3. Strategi Pembelajaran Individual.....	46
4. Strategi Pembelajaran Kelompok.....	50

<b>BAB III KENDALA GURU DALAM MENGAJAR</b>	
<b>PEMBELAJARAN CALISTUNG DI PAUD AL-</b>	
<b>IKHLASİYAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN</b>	
<b>LABUAPI .....</b>	<b>53</b>
1. Faktor Kompetensi Guru.....	53
2. Faktor Fasilitas.....	55
3. Faktor Siswa.....	57
<b>BAB IV KEMAMPUAN ANAK DALAM BELAJAR CALISTUNG</b>	
<b>DI PAUD AL- IKHLASİYAH DESA PERAMPUAN</b>	
<b>KECAMATAN LABUAPI .....</b>	<b>60</b>
1. Kemampuan Membaca.....	60
2. Kemampuan Menulis.....	63
3. Kemampuan Berhitung.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RWAYAT HIDUP</b>	

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Membaca, 29.
Tabel 1.2	Indikator Membaca, 30.
Tabel 1.3	Indikator Menulis, 30.
Tabel 1.4	Indikator Menulis, 30.
Tabel 1.5	Indikator Berhitung, 31.
Tabel 1.6	Indikator Berhitung, 31.
Tabel 1.7	Indikator Pembelajaran Calistung, 32.
Tabel 1.8	Kisi-kisi Pedoman Observasi untuk Guru, 35.
Tabel 1.9	Kisi-kisi Pedoman Observasi untuk Anak, 35.
Tabel 1.10	Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru dan Kepala Sekolah, 37.
Tabel 1.11	Kemampuan Belajar Calistung Anak, 73.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Guru sedang mengajarkan anak bermain merangkai *puzzle* gabus huruf abjad dan menyusun *puzzle* angka, 45.
- Gambar 2.2 Guru sedang mengajarkan anak-anak berhitung angka sambil bernyanyi, 48.
- Gambar 2.3 Guru sedang menulis di papan tulis, 50.
- Gambar 2.4 Anak sedang menulis angka 1-50, 50.
- Gambar 2.5 Anak sedang menghitung penjumlahan dan pengurangan, 51.
- Gambar 2.6 Guru sedang mengajar menggunakan strategi belajar kelompok, 54.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil PAUD Al-Ikhlasiyah Perempuan
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASIAH  
DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh:**

**Hikmawati**

**NIM 200110122**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak, kendala guru dan solusi dalam mengajar pembelajaran calistung serta mengetahui kemampuan anak dalam belajar calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana sumber data diperoleh dari data primer yaitu guru dan kepala sekolah sebagai data pendukung sedangkan sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi seperti catatan hasil observasi dan wawancara serta foto yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun. Menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi memiliki empat macam strategi yang digunakan antara lain:(1) Strategi pembelajaran calistung melalui bermain. (2) Strategi pembelajaran calistung melalui bernyanyi. (3) Strategi pembelajaran individual dan (4) Strategi pembelajaran kelompok. Adapun kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pembelajaran calistung antara lain: *Pertama*, Kurangnya kompetensi guru dimana solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengikuti pelatihan atau worskop. *Kedua*, fasilitas yang kurang memadai solusinya yaitu pendidik dapat memanfaatkan media yang ada, mengajukan dana ke pemerintah dan *Ketiga*, faktor anak solusinya yaitu dengan cara memberikan sanjungan, pujian verbal, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dan kemampuan anak dalam belajar calistung yang ada di PAUD Al-Ikhlasiyah sudah dikatakan mampu dimana anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf abjad dan angka, mampu membedakan huruf vocal dengan konsonan, anak mampu memahami bunyi dan bentuk huruf, anak mampu membaca gambar beserta kata dan kalimat dengan benar, anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, mampu menjiplak dan meniru bentuk, mampu menggambar dengan imajinasinya, mampu menulis beberapa suku kata dan nama sendiri bahkan anak sudah mampu menulis kalimat, anak juga sudah mampu mengenal angka 1-20 bahkan lebih, mampu mengurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya, mampu menyebutkan benda sesuai dengan jumlahnya, mampu mencocokkan bilangan dengan angka dan anak sudah mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan.

**Kata Kunci:** *Strategi guru, pembelajaran calistung, anak usia dini*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), secara umum memegang prinsip bermain sambil belajar atau sebaliknya. Dengan bermain seorang anak mampu mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya secara optimal, baik potensi fisik, mental, intelektual dan spritual. Bermain sambil belajar bagi anak usia dini merupakan jembatan untuk berkembangnya seluruh aspek yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan dan suasana belajar mengajar di kelas harus menyenangkan agar anak tidak merasa bosan pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu pembelajaran penting yang harus diperkenalkan pada anak usia dini yaitu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Pembelajaran calistung merupakan hal yang mendasar bagi anak usia dini dan menjadi modal utama bagi anak dalam proses pembelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Membaca dan menulis merupakan perkembangan dari keterampilan bahasa anak maupun tindakan-tindakan kreatif anak lainnya. Dengan membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya, kemudian dengan berhitung anak akan mampu mengembangkan aspek logika berfikir, terutama memaksimalkan fungsi otak bagian kirinya. Meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, guru diwajibkan mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Anak usia dini mempunyai berbagai karakteristik seperti anak bersifat unik, berada dalam masa potensial, bersifat relative spontan,

---

<sup>2</sup> Tita Mardiyanti, "Pengembangan Model Stimulasi Calistung Pada Sentra Persiapan Bagi Anak Usia Dini Di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu," (*Skripsi*, IAIN, Bengkulu, 2021), hlm. 5.

memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, bersifat egosentris, daya ingat yang luar biasa dan lain sebagainya. Hal ini yang menyebabkan berbagai macam tuntutan dari pihak-pihak Sekolah Dasar (SD). Permasalahan baca tulis dan hitung merupakan permasalahan yang memiliki fenomena tersendiri. Hal tersebut dikarenakan menjadi suatu hal yang diperbincangkan oleh banyak orang, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini dan akan masuk ke jenjang sekolah dasar. Pengaruh anak menguasai baca, tulis dan hitung sangatlah besar. Anak usia dini yang sudah menguasai baca, tulis dan hitung akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah masing-masing.<sup>3</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru berperan penting dalam membuat strategi pembelajaran bagi anak usia dini khususnya pembelajaran calistung agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

Ermis mengungkapkan bahwa strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya.<sup>4</sup> Di dalam proses mengajar guru diwajibkan memiliki berbagai strategi pembelajaran agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu dapat menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang ada di lapangan, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 April 2023 di PAUD Al-Ikhlasiyah

---

<sup>3</sup> Niken Lestari, dkk, "Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 melalui *Fun Learning* dan *Individualized Educational Program* di MI Ma'rif Depokrejo Kebumen", *Jurnal Nauli*, Vol. 2, Nomor. 2, Februari 2023, hlm. 40.

<sup>4</sup> Ermis, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 24.

Desa Perampuan, peneliti menemukan bahwa jumlah kelompok B sebanyak 21 anak. Dari keseluruhan anak didik kelompok B terdapat 81% peserta didik yang lancar dalam pembelajaran calistung. Dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar walaupun jam belajar yang kurang efektif, di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan melakukan proses belajar mengajar pada siang hari yaitu dari pukul 15:00 sampai dengan pukul 17:00.<sup>5</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dari salah satu guru yang ada di PAUD tersebut yaitu Ibu Suriati mengungkapkan bahwa “Kami disini sangat mengutamakan pembelajaran calistung, karena tuntutan dari orang tua dan sebagai salah satu syarat untuk masuk Sekolah Dasar yang unggul, sehingga anak didik kami sudah mampu dalam hal calistung. Strategi yang kami gunakan dalam pembelajaran calistung antara lain: mengenalkan huruf dan angka dengan menggunakan media gambar disertai dengan bernyanyi”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mencari informasi yang lebih mendalam sehingga peneliti menyimpulkan tema penelitian yakni tentang **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah kendala guru dan solusi dalam mengajar pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024?

---

<sup>5</sup> Perampuan, *Observasi*, Senin 3 April 2023.

<sup>6</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 3 April 2023.

3. Bagaimanakah kemampuan anak dalam belajar calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui kendala guru dan solusi dalam mengajar pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024.
- c. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari peneliti yang dimaksud adalah

#### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah ilmu serta khazanah keilmuan bagi peneliti, bagi pembaca dan bagi guru yang melakukan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

#### **b. Manfaat Secara Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran calistung dan menerapkan strategi pembelajaran calistung dengan baik.

##### **2) Bagi Anak**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan anak dapat melaksanakan proses pembelajaran calistung dengan baik.

3) Bagi Lembaga

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan masukan agar dapat memberikan solusi mengenai pembelajaran calistung.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran calistung anak usia dini.

**D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

**1. Ruang Lingkup**

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada pembahasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak, bagaimana kendala guru dan solusi dalam mengajar pembelajaran calistung serta bagaimana kemampuan anak dalam belajar calistung.

**2. *Setting* Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam penulisan proposal ini adalah di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Alasan kenapa peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa anak yang ada di PAUD Al-Ikhlasiyah sudah mampu dalam hal pembelajaran calistung (baca tulis berhitung) walaupun jam belajar yang kurang efektif dan sarana prasarana yang kurang memadai.

**E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran calistung pada anak untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.

1. Zafiyah Zahra Hasnaunnuha dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dahlia Rembiga Mataram*”.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di TK Dahlia Rembiga Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama perencanaan, perencanaan dibuat oleh guru dalam bentuk RPPM dan RPPH, RPPH dibuat satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan diketahui oleh kepala TK. Selain membuat RPPH guru juga menyiapkan media pembelajaran. Kedua pelaksanaan pembelajaran dan ketiga penilaian pelaksanaan membaca permulaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana sumber data diperoleh dari primer dan sekunder. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan sedangkan penelitian ini tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung.

2. Tita Mardiyanti, dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Model Stimulasi Calistung Pada Sentra Persiapan Bagi Anak Usia Dini di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu*”.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan *Research And Development (R&D)* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Subjek penelitian guru, peserta didik dan kepala

---

<sup>7</sup>Zafiyah Zahra Hasnaunnuha, “Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dahlia Rembiga Mataram”, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram 2020), hlm. 3.

<sup>8</sup>Tita Mardiyanti, “Pengembangan Model Stimulasi Calistung Pada Sentra Persiapan Anak Usia Dini di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”, (*Skripsi*, FTK IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), hlm. 3.

sekolah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di TK tersebut belum dilaksanakan model stimulasi calistung untuk anak usia dini, kurangnya sarana prasarana seperti kurangnya media dalam pembelajaran calistung sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar. Penelitian disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, maka penelitian terbatas pada uji validasi dan uji produk skala kecil dengan jumlah 5 orang anak.

Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Research And Development* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Niffa Asrilla Yulisar, dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya*".<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran yang diterapkan di TK Angkasa sebagian besar telah mengikuti idealisme pembelajaran calistung menurut teori yang ada dan yang seharusnya diterapkan di TK. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sesuai kondisi dan kemampuan anak. Kedua, aspek kognitif di usia 5-6 tahun.

Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pembelajaran calistung bagian anak usia 5-6

---

<sup>9</sup> Niffa Asrilla Yulisar, "Implementasi Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya", (*Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), hlm. 3.

tahun. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui implementasi pembelajaran calistung sedangkan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran calistung bagi anak.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Guru**

#### **a. Pengertian Strategi Guru**

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi bisa diartikan sebagai cara dan usaha antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup> Sebelum menentukan strategi, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Guru merupakan orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan mengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi orang yang berkarakter, berilmu pengetahuan serta terampil menerapkan pengetahuannya.<sup>11</sup> Guru yang baik akan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Ermis berpendapat bahwa strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti menggunakan pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1.

<sup>11</sup>Ardy Wilyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 28.

<sup>12</sup>Ermis, *Bimbingan dan Konseling....*, hlm. 24.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu rencana dan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini, selalu memprioritaskan aspek-aspek aktivitas bermain dan bernyanyi. Mulyasa berpendapat bahwa terdapat empat jenis strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini antara lain:

##### 1) Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Landasan pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan pendekatan perkembangan dan belajar aktif. Yang dimaksud dengan belajar aktif ialah anak belajar menjelajahi lingkungan dengan cara mengamati, menyimak, menggerakkan badan, menyentuh, mencium dan meraba.

##### 2) Strategi Pembelajaran melalui Bermain

Bermain adalah kebutuhan dan kodrat anak serta kegiatan yang menyatu dengan dunia anak. Dengan bermain anak akan lebih senang dan tidak merasa bosan ketika belajar. Dalam jurnal Herma Suyanti menjelaskan bahwa strategi bermain yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung antara lain permainan puzzle angka dan huruf, balok huruf dan angka, balok geometri, papan geometri dan flashcard. Penerapan pembelajaran calistung melalui bermain memang sangat diperlukan karena dapat membuat peserta didik tertarik dalam belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Herma Suyanti, "Metode Pembelajaran Calistung melalui Teknis Bermain", *Journal of Science Education*, Vol. 1, Nomor. 1, Juli 2022, hlm. 199.

3) Strategi Pembelajaran melalui Bercerita

Bercerita adalah salah satu strategi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, dengan bercerita anak dapat mendengarkan dan memberikan pengalaman belajarnya.

4) Startegi Pembelajaran melalui Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu media untuk mengekspresikan perasaan. Dengan bernyanyi dapat membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak.<sup>14</sup> Honig mengemukakan bahwa melalui bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran pada anak usia dini khususnya pembelajaran calistung dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, media untuk mengekspresikan perasaan, membantu membangun rasa percaya diri anak, dan dapat membantu daya ingat anak.

Widyaastuti juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran calistung melalui bernyanyi menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana, mudah dipahami oleh anak, nada yang menarik dan tidak terlalu sulit.<sup>15</sup>

Isjoni berpendapat bahwa ada beberapa jenis strategi pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung, yaitu materi yang disampaikan secara langsung pada anak didik dan anak didik langsung menerapkannya. Misalnya bermain balok, *puzzle* dan melukis.
- 2) Strategi Belajar Individual, yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Keberhasilan dalam suatu

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), hlm. 66-76.

<sup>15</sup> Kamtini, "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VOL. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 143

pembelajaran ditentukan oleh anak didik tersebut. Mudjito dalam jurnal yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran individu dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.<sup>16</sup>

Strategi Pembelajaran individual ini didukung oleh teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner dalam buku Sumadi Suryabrata, yaitu siswa yang sukses (mendapatkan nilai tinggi) akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan siswa yang belum berhasil (gagal) akan berusaha mengikuti temannya yang telah berhasil.<sup>17</sup>

- 3) Strategi Belajar Kelompok, yaitu proses pembelajaran yang terjadi secara beregu, dimana guru dapat membagi anak didiknya menjadi beberapa kelompok kecil maupun kelompok besar. Rusman dalam bukunya Strategi pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok dan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan peserta didik dapat saling berdiskusi terhadap peserta didik lainnya dalam kegiatan.<sup>18</sup>
- 4) Strategi Pembelajaran Deduktif, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dari umum ke khusus atau dari hal yang abstrak menuju hal yang kongkret.

---

<sup>16</sup> Yohanis Padallingan, "Identifikasi Guru Mengajar Siswa Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung)", *Jurnal KIP*, Vol XI, Nomor. 1, Maret 2022, hlm.17.

<sup>17</sup> Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual dengan Menggunakan Modul", *Jurnal Akademika*, Vol. 9, Nomor. 1, Juni 2015, hlm. 9.

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 132.

- 5) Strategi Pembelajaran Induktif, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dari khusus ke umum.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini antara lain: Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi melalui bermain, bercerita, bernyanyi, pembelajaran secara langsung, kelompok, individual, strategi deduktif dan induktif. Sehingga dengan adanya jenis-jenis strategi pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam menerapkan pembelajaran calistung. Sehingga anak akan menjadi lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

**c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Oleh Karena itu untuk memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah memberikan beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu antara lain:

- 1) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan di ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.
- 2) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan; misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, dan sikap.
- 3) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (siswa).
- 4) Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar siswa.

---

<sup>19</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 149-150.

- 5) Biaya
- 6) Waktu.<sup>20</sup>

Sedangkan Anita Yus mengemukakan beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu guru harus membuat strategi sesuai tujuan pembelajarannya agar berjalan secara efektif.
- 2) Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya, yaitu guru harus membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak agar tidak merasa terbebani, karena setiap anak memiliki usia dan kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) Karakteristik tempat yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar, yaitu guru harus merancang strategi baik di luar maupun di dalam ruangan, misalnya sentra bermain alam karena lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku anak.
- 4) Karakteristik tema atau bahan ajar yang diberikan kepada anak, yaitu guru mampu memilih tema yang sesuai dengan lingkungan yang ada disekolah. Misalnya guru dapat mengangkat kekayaan alam yang ada lingkungan sekolah sebagai temanya. Dengan begitu anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.
- 5) Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung atau kreatif, yaitu guru perlu memikirkan cara penyampaian materi supaya anak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adapun kriteria pemilihan strategi pembelajaran pendidikan

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

<sup>21</sup>Nuraeni, "Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, Vol. 2, Nomor. 2, hlm. 145-146.

anak usia dini antara lain: Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan, kemampuan peserta didik, tempat yang digunakan, tema atau bahan ajar, pola kegiatan, waktu yang dibutuhkan dan biaya. Sehingga dengan adanya kriteria pemilihan strategi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini dapat memudahkan guru dalam mempersiapkan dan membuat strategi yang cocok guna mendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan membuat peserta didik tertarik khususnya dalam pembelajaran calistung.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran termasuk strategi pembelajaran yang diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

3) Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri.

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dapat menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau

sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

5) Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda.

6) Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru, karena kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai kesuksesan pembelajaran. Berikut faktor pendorong penerapan strategi pembelajaran antara lain :

1) Kompetensi Guru

Seorang guru berkewajiban untuk menguasai kompetensi mengajar, kompetensi mengajar guru dapat dilihat ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, memahami model pembelajaran serta menguasai teknologi, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan.

2) Iklim Sekolah

Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun dengan lingkungan yang sama kemampuan tersebut dapat menjadi suatu kesamaan berdasarkan tempat dimana para guru saling berinteraksi.

---

<sup>22</sup>Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 154.

### 3) Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Kondisi sekolah yang minim fasilitas tentu membuat pembelajaran kurang efektif.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran anak usia dini antara lain: Faktor tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, fasilitas, waktu, kompetensi guru, dan iklim sekolah. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana kinerja atau strategi guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## 2. Pembelajaran Calistung

### a. Pengertian Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) Anak Usia Dini

Hartati dalam Susanto mengungkapkan bahwa membaca anak usia dini merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan serta mengenal huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca.<sup>24</sup> Kemampuan membaca pada anak usia 0-6 tahun adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf. Kegiatan membaca mempunyai hubungan yang erat dengan menulis. Karena, ketika anak belajar membaca sekaligus ia juga akan belajar menulis. Oleh sebab itu, menulis harus diajarkan pada anak sejak usia 0-6 tahun untuk mempersiapkan kemampuan untuk memasuki usia Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>23</sup>Febria Dheni purnasari , Yodamas Sadewo, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era di Gital”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor. 5, 2021, hlm. 7-8.

<sup>24</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Pranada, Media Group, 2011), hlm. 84.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.<sup>25</sup> Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis.

Selain membaca dan menulis, berhitung juga merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka untuk kehidupannya dimasa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Pengertian kemampuan berhitung menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung untuk anak usia dini adalah hal dasar yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Anak yang sudah bisa membaca dan menulis akan mampu menyerap dan menyampaikan semua informasi yang diterimanya, dan dengan berhitung anak akan lebih mampu mengembangkan aspek berpikir logis. Kemampuan membaca sebagai gerbang kognitif memegang peranan penting dalam seluruh kehidupan manusia, terutama kontak dan komunikasi. Menulis adalah cara anak menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda sebelum anak membentuk dan bahkan mengenal huruf. Keterampilan Calistung tidak dapat diperoleh secara instan. Setiap anak

---

<sup>25</sup>Yunus, *Kemampuan Menulis Berbicara Akademik*, (Bandung: Rizki Press, 2016), hlm. 3.

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 98.

mempunyai tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, sehingga kecepatan belajar masing-masing individu bisa lebih lambat atau sebaliknya.

**b. Tahapan Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) Anak Usia Dini**

**1) Tahapan Membaca Anak Usia Dini**

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Menurut Suryana dalam jurnal kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam lima tahap antara lain:

(a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Pada tahap ini orang tua atau guru hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak.

(b) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca. Orang tua atau guru perlu memberikan rangsangan dengan membacakan buku pada anak.

(c) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari bahwa cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua atau guru perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi.

(d) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua atau guru masih berkewajiban membacakan sesuatu pada anak.

(e) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua atau guru masih harus tetap

membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut bermaksud untuk mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya.<sup>27</sup>

Sedangkan Tarigan berpendapat dalam jurnal bahwa tahapan membaca pada anak usia dini dibagi menjadi empat bagian antara lain:

- (1) Membaca gambar, yaitu anak diberikan gambar, dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar. Misalnya jika gambar buah jeruk, maka gambar tidak boleh dihiasi dengan gambar lain.
- (2) Membaca gambar dan huruf, yaitu anak membaca huruf sesuai dengan huruf awal gambar. Contohnya Jeruk, dalam kata Jeruk terdapat huruf J.
- (3) Membaca gambar dan Kata. Keterampilan pada tahap ini dengan cara memperlihatkan gambar dan tulisan makna dari pada gambar. Contohnya Ayam.
- (4) Membaca Kalimat. Tahap membaca kalimat adalah tahapan yang paling matang pada keterampilan membaca. Anak sudah mengetahui banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dasar membaca pada anak usia dini memiliki beberapa tahap antara lain: Tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, membaca gambar dan huruf, membaca gambar dan kata, tahap membaca kalimat dan tahap membaca lancar. Dengan adanya tahap-tahap membaca anak usia dini dapat mempermudah peserta didik dalam mengenali huruf, kata, kalimat dan mampu membaca bacaan yang sederhana dengan lancar dan tepat.

---

<sup>27</sup>Rakimahwati. dkk, "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Begambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan Koto Kampung Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor. 2, November 2018, hlm. 5.

<sup>28</sup>Nina Rahayu, "Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini", *Journal of islamic Early Childhood Eduaction*, Vol. 1, Nomor. 2, Desember 2018, hlm. 57.

## 2) Tahapan Menulis Anak Usia Dini

Tahapan kemampuan menulis anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus anak. Menurut Jamaris bahwa ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia dini yaitu:

(a) Tahap mencoret

Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan.

(b) Tahap pengulangan secara linier

Pada tahap ini, anak sudah dapat menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam masa ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali panjang.

(c) Tahap menulis secara acak

Pada masa ini, anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan.

(d) Tahap menulis tulisan nama

Pada tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti “kamu”. Maka pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran u mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan.

(e) Tahap menulis kalimat pendek

Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, seperti “buku ani”.<sup>29</sup>

Sedangkan Menurut Brown dalam Susanto terdapat empat tahapan menulis, yaitu:

---

<sup>29</sup>Diah Kartika, “Peningkatan Keterampilan Pra Menulia Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bahan Serbu Kayu”, (*Skripsi*, FIP Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), hlm. 15.

- (1) *Pre Communicative Writing* (Tahap Pra Komunikatif), pada tahap ini anak belajar bahwa huruf-huruf itu membentuk kata-kata untuk keperluan berkomunikasi. Anak selalu saja menulis walaupun orang tuanya menganggap main-main, sebab ini merupakan upaya anak untuk berkomunikasi melalui tulisan.
- (2) *Semphonic Writing* (Tulisan Sefonik), tahap ini anak mulai memahami huruf, bunyi dengan konsonan dalam posisinya sebuah kata. Tapi anak belum memahami apa yang mereka tulis.
- (3) *Phonic Writing* (Tulisan Fonik), tahap ini anak mulai mengeja bunyi kata menurut struktur kata.
- (4) Periode transisi dimana anak mulai mengakui aturan-aturan bagi standar ejaan. Setelah itu anak mulai mendemonstrasikan pengetahuannya tentang ketata bahasaan dan standar ejaan.
- (5) *Trantitional Writing* (Tulisan Transisi), tahap ini merupakan tahapan transisi dimana anak mulai mengikuti aturan-aturan untuk standar ejaan. Setelah itu anak mulai mendemonstrasikan pengetahuannya tentang ketatabahasaan dan standar ejaan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan menulis pada anak usia dini memiliki beberapa tahapan antara lain: Tahap mencoret, tahap pengulangan secara linier, menulis secara acak, menulis tulis nama, menulis kalimat pendek, tulisan pra komunikatif, tulisan sefonik dan tulisan fonik. Dengan adanya tahap-tahap menulis tersebut dapat memudahkan dan membuat peserta didik tidak merasa terbebani, karena menulis sangat penting dan berpengaruh kepada pendidikan selanjutnya.

### **3) Tahapan Berhitung Anak Usia Dini**

Belajar berhitung anak TK haruslah dilakukan secara menyenangkan dan mudah. Hal itu sudah menjadi tugas

---

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini...*", hlm. 93.

seorang guru TK di sekolah dan orang tua di rumah dalam mengajarkannya. Berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengajarkan berhitung sejak dini.

Tahapan-tahapan berhitung menurut Eka Kurtanto sebagai berikut:

(a) Tahap konsep/pengertian

Tahap ini anak belajar menghitung secara konkret dari yang dapat dilihat dan dihitung. Pada pembelajaran ini, diwajibkan guru dan orang tua memberikan pembelajaran secara menarik dan dapat berkesan agar anak tidak mudah bosan dan jera dalam belajar.

(b) Tahap transmisi/peralihan

Pada tahap ini anak mengalami masa peralihan dari konkret ke abstrak/lambang. Pada tahap ini, tidak dapat diberikan kepada anak jika belum menguasai tahap sebelumnya. Tahap transmisi biasanya membutuhkan lebih banyak waktu.

(c) Tahap lambang

Pada tahap ini, anak sudah bisa diberi kesempatan sendiri dalam menulis lambang, berhitung dan sebagainya. Dalam arti pada tahap ini anak mampu melakukan kegiatan berhitung sesuai konsep anak usia dini tanpa adanya arahan dari guru atau orang tua.<sup>31</sup>

Sedangkan Dienes dalam Reys, dalam buku *Perkembangan Anak Usia dini*, mengemukakan lima tahapan dalam berhitung yaitu:

- (1) Permainan bebas (*Free play*), yaitu bentuk permainan yang aktivitasnya tidak terstruktur dan tidak diarahkan, namun anak dapat mampu belajar tentang konsep.

---

<sup>31</sup>Eka Kurtanto, "Pembelajaran Baca Tulis Hitung ", (*Skripsi*, FKIP Universtas Jambi, Jambi, 2013), hlm. 71.

- (2) Generalisasi (*generalization*), yaitu tahap dimana anak mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat pada konsep tertentu, atau mencari kesamaan sifat dalam suatu permainan, misalnya mengelompokkan bentuk yang sama.
- (3) Representasi (*representation*), yaitu tahap anak dalam mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi yang sama. Sehingga pada tahap ini anak mampu untuk membedakan sifat dan mulai berpikir luas.
- (4) Simbolisasi (*symbolization*), setelah anak mampu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal. Anak akan mengenal pada tahap simbol.
- (5) Formalisasi (*formalization*), yaitu tahap ini anak dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat baru konsep ini. Sehingga akan membentuk urutan yang membentuk sifat yang ada pada konsep.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berhitung pada anak usia dini memiliki beberapa tahapan antara lain: Tahap konsep, peralihan, lambang, tahap permainan bebas, generalisasi, representasi, simbolisasi, dan tahap formalisasi. Dengan adanya tahap-tahap berhitung tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, karena berhitung merupakan tahap dasar yang sangat penting bagi anak dan diperlukan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berhitung harus dilakukan dengan cara menyenangkan.

**c. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Calistung untuk Anak Usia Dini**

Anak yang sudah menguasai calistung sejak dini lebih mudah menempuh jenjang pendidikan di sekolah dasar. Hal ini

---

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini...", hlm. 102.

dikarenakan metode penerapan calistung memberikan sejumlah manfaat yang memengaruhi anak. Berikut adalah manfaat dan tujuan dari belajar calistung:

- 1) Mendorong kemandirian anak dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga tidak tergantung kepada orang lain.
- 2) Meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak sehingga memudahkan anak untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan baru.
- 3) Mendorong anak untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sehingga tidak lagi terkejut dengan sistem baru yang dimiliki sekolah dasar.
- 4) Memudahkan anak untuk lebih menyukai kegiatan dan proses pembelajaran yang dihadapinya.
- 5) Meningkatkan fokus perhatian dan motivasi untuk berprestasi dalam pembelajaran sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kedewasaan sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain serta menghargainya, baik anak sebaya maupun yang lebih dewasa.<sup>33</sup>

Ada enam manfaat pembelajaran calistung bagi anak usia dini antara lain:

- 1) Melatih kepribadian anak, dapat dilihat ketika anak berani belajar sesuatu yang baru.
- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir.
- 3) Memastikan anak siap mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut.
- 4) Mengasah kreativitas dan memori anak agar lebih optimal.
- 5) Memberikan rasa penasaran dengan cara yang terarah dan tepat.
- 6) Mengetahui bidang yang spesifik dengan anak, seperti minat atau bakat yang dimiliki anak.
- 7) Gambaran tentang serunya bersekolah dan belajar. Sehingga anak akan siap dan semangat mengikuti

---

<sup>33</sup>Ema Pratiwi, "Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini antara Manfaat Akademik dan resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak", (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), hlm. 281.

pelajaran di sekolah dasar dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung dapat mempermudah anak untuk memasuki ke jenjang sekolah dasar.

#### **d. Pentingnya Pembelajaran Calistung sejak Usia Dini**

Kemampuan calistung adalah kemampuan dasar peserta didik sebagai persiapan untuk masuk ke bangku sekolah dasar. Banyak ahli pendidikan berasumsi pentingnya calistung untuk memudahkan komunikasi berbentuk bahasa tulisan (huruf, kata atau kalimat) serta angka. Belajar calistung banyak disampaikan dipendidikan resmi dari tingkatan taman kanak-kanak sampai sekolah dasar. Persoalan yang terpenting dalam calistung adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan.<sup>34</sup>

Pembelajaran dengan metode calistung adalah salah satu hal yang tepat dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik pada anak usia dini. Membaca dan menulis adalah perkembangan dari kemampuan mengembangkan otot-otot halus pada tangan dan koordinasi mata. Kemampuan menulis sebagai salah satu jenis yang dapat meningkatkan motorik halus yang dimiliki anak. Pada kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan anak dan kematangan anak. Kesiapan dan kematangan anak dapat dilihat dari cara memegang pensil yang benar. Awalnya anak akan mencore-coret, namun dengan seiring waktu perkembangan dalam motorik anak, akan semakin baik. Salah satu yang dapat melatih dan berkembang motorik halus adalah memberikan tugas menulis untuk anak.<sup>35</sup> Umumnya, metode belajar calistung

---

<sup>34</sup>Mawar Melati Almas Sanity, "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang yang mendapat Calistung dan tidak mendapat Calistung di Taman Kanak-kanak", *Journal Educational Psychology*, Vol. 3, Nomor. 1, Oktober 2014, hlm. 17.

<sup>35</sup>Nurasiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung", terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 5, Nomor 1, 2018, hlm. 19.

diterapkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini agar anak memiliki kedewasaan, kemandirian, dan kepercayaan diri yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung sangat penting diterapkan pada sejak usia dini, karena calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Pengenalan calistung tidak diperkenankan untuk diajarkan secara langsung sebagai pembelajaran kepada peserta didik. Calistung harus dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan sambil bermain agar anak tidak merasa bosan dan terbebani.

**e. Indikator Kemampuan Calistung Anak Usia Dini**

**1) Indikator Membaca**

**Tabel 1.1**  
**Indikator Membaca<sup>36</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
4.10. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca).	Melaksanakan perintah yang kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (contoh: aturan untuk melakukan kegiatan memasak nasi goreng).
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif	a. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 30.

(mengungkapkan kapan bahasa secara verbal dan non verbal).	b. Mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.
	c. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Membaca<sup>37</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Keaksaraan	a. Menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal. b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. e. Membaca nama sendiri.

## 2) Indikator Menulis

**Tabel 1.3**  
**Indikator Menulis<sup>38</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis).
4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.	Membuat gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata dan menulis huruf dari namanya sendiri.

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Madya Duta Jakarta), hlm. 27.

<sup>38</sup>Permendikbud 146 Tahun 2014, hlm. 33.

**Tabel 1.4**  
**Indikator Menulis<sup>39</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggambar sesuai gagasannya.</li> <li>b. Meniru bentuk</li> <li>c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.</li> <li>e. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</li> </ul>

**3) Indikator Berhitung**

**Tabel 1.5**  
**Indikator Berhitung<sup>40</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.	a. Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya.
	b. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.
	c. Mengurutkan angka dari yang terkecil sampai yang terbesar.

**Tabel 1.6**  
**Indikator Berhitung<sup>41</sup>**

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.</li> <li>b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</li> </ul>

<sup>39</sup> Permendikbud 137 Tahun 2014, hlm. 22.

<sup>40</sup> Permendikbud 146 Tahun 2014, hlm. 34.

<sup>41</sup> Permendikbud 137 Tahun 2014, hlm. 26.

dalam berbagai bentuk karya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> <li>d. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.</li> <li>e. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).</li> </ul>
------------------------------	--

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi indikator pada pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun yang peneliti gunakan antara lain

**Tabel 1.7**  
**Indikator Pembelajaran Calistung**

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Kemampuan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan perilaku senang membaca buku.</li> <li>b. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.</li> <li>c. Mampu menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal.</li> <li>d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</li> <li>e. Mampu membaca gambar</li> <li>f. Mampu membaca gambar dan huruf</li> <li>g. Mampu membaca gambar dan kata.</li> <li>h. Membaca kalimat dan nama sendiri.</li> </ul>
2.	Kemampuan Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol angka dan huruf.</li> <li>b. Membuat gambar dengan beberapa coretan sederhana</li> <li>c. Mampu meniru bentuk</li> <li>d. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>e. Mampu menulis tulisan yang sudah berbentuk huruf atau angka.</li> <li>f. Mampu menulis namanya sendiri.</li> <li>g. Mampu menulis kalimat pendek.</li> </ul>

3.	Kemampuan Berhitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.</li> <li>b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</li> <li>c. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.</li> <li>d. Mengurutkan angka dari yang terkecil sampai yang terbesar.</li> <li>e. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> </ul>
----	---------------------	--

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif yang berdasarkan pada fenomena-fenomena yang akan diteliti yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian kualitatif ini dipilih karena dianggap lebih relevan dalam menjawab permasalahan yang ada terkait dengan judul penelitian saya.

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>43</sup> Sedangkan kehadiran peneliti ini dalam rangka observasi, wawancara dan mendokumentasi data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian ini dan sebagai pengamat partisipan.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta mempermudah peneliti

---

<sup>42</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.6.

<sup>43</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm.31.

untuk melakukan penelitian observasi. Penelitian ini berlokasi di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi yang beralamatkan di Jln. TGH. Ahmad Dahlan tepatnya di Dusun Karang Bayan.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian merupakan salah satu bagian yang terpenting di dalam penelitian. Data sangat penting untuk memenuhi dan juga untuk membantu serangkaian permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
- b. Data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Adapun sumber sekunder ini bisa diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis atau dapat berupa foto yang terkait dengan strategi pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah guru atau pendidik dan kepala sekolah sebagai data pendukung untuk data primer. Sedangkan sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi tertulis seperti catatan hasil observasi dan wawancara serta foto yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

#### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan teknik mengumpulkan data melalui pilihan metode yang dipergunakan dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Jadi observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Ada tiga jenis observasi yaitu: *Pertama* Observasi Partisipan, yaitu pelaku observasi atau observer turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam objek yang diteliti. *Kedua*, Observasi Terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara terbatas. *Ketiga*, Observasi Ekspresimen diantara ciri-cirinya observer membuat catatan-catatan dengan sangat teliti, jika objek yang di observasi tersebut adalah orang, maka harus dibuat sedemikian rupa sehingga objek tersebut tidak mengetahui maksud yang sebenarnya dari observasi tersebut.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data penelitian melalui observasi partisipan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap serta lebih mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh hasil maksimal terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun kisi-kisi observasi untuk guru dan anak terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.8**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi untuk Guru**

NO	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia dini	a. Strategi pembelajaran melalui bermain. b. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi. c. Strategi belajar kelompok. d. Strategi belajar individual.

<sup>45</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 169-170.

2.	Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran calistung pada anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi guru.</li> <li>b. Fasilitas.</li> <li>c. Faktor siswa.</li> <li>d. Materi pembelajaran.</li> </ul>
----	--	---

**Tabel 1.9**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi untuk Anak**

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan perilaku senang membaca buku.</li> <li>b. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.</li> <li>c. Menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal.</li> <li>d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</li> <li>e. Membaca gambar.</li> <li>f. Membaca gambar dan huruf.</li> <li>g. Membaca gambar dan kata.</li> <li>h. Membaca kalimat dan nama sendiri.</li> </ul>
2.	Kemampuan menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengulangan secara linier.</li> <li>b. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol angka dan huruf.</li> <li>c. Membuat gambar dengan beberapa coretan sederhana.</li> <li>d. Mampu meniru bentuk.</li> <li>e. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>f. Menulis namanya sendiri</li> <li>g. Menulis kalimat pendek.</li> </ul>
3.	Kemampuan berhitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.</li> <li>b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</li> <li>c. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.</li> <li>d. Mengurutkan angka dari yang terkecil sampai yang terbesar.</li> <li>e. Mencocokkan bilangan dengan</li> </ul>

		lambang bilangan
--	--	------------------

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang tertentu.<sup>47</sup>

Pengumpulan data dalam teknik wawancara dibedakan menjadi tiga bagian yakni, sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai data, informasi yang hendak diperoleh dari responden. Sehingga, peneliti terlebih dahulu menyusun serta memahami pertanyaan yang akan diajukan kepada responden secara sistematis untuk memperoleh jawaban yang lebih spesifik.

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur yaitu teknik wawancara yang liberal daripada wawancara terstruktur, tujuannya agar peneliti dapat menemukan masalah secara lebih terbuka dalam diri pewawancara.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>48</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semiterstruktur agar proses wawancara lebih mengalir, fleksibel dan tidak kaku dalam berkomunikasi dengan responden. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini dilakukan kepada guru-

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 73-74.

guru, kepala sekolah dan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

Adapun kisi-kisi wawancara untuk guru dan kepala sekolah terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.10**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru dan Kepala Sekolah**

No	Indikator	No. Pertanyaan	Responden
1.	a. Strategi guru	1, 2, 3, 4, 5	Guru dan Kepala Sekolah
	b. Pembelajaran calistung pada anak usia dini	6, 7,	Guru dan Kepala Sekolah
2.	c. Kompetensi guru	8, 9	Guru dan Kepala Sekolah
	d. Fasilitas	10	Guru dan Kepala Sekolah
	e. Faktor siswa	11, 12	Guru dan Kepala Sekolah
3.	f. Kemampuan membaca	13	Guru dan Kepala Sekolah
	g. Kemampuan menulis	14	Guru dan Kepala Sekolah
	h. Kemampuan berhitung	15	Guru dan Kepala Sekolah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan dokumentasi dengan gambar mulai dari beberapa kegiatan yang berkaitan

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

dengan strategi pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan suatu tema, permasalahan, serta solusi suatu penelitian. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif antara lain:

### a. Pengumpulan Data

Kegiatan utama setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data-data yang dikumpulkan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan menjadi satu. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memfokuskan pada strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiah.

### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti akan terus bertambah banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.<sup>50</sup>

Reduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data tentang strategi pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu tulisan yang akan dianalisis.

### c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data pada penelitian ini yaitu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memaham Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92.

melalui teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup> Melalui penyajian data tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja seterusnya berdasarkan dengan apa yang sudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selama proses pengumpulan data peneliti harus selalu membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditentukan mulai dari melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, arahan, dan sebab akibat. Kesimpulan yang dikumpulkan selalu berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti-bukti yang sudah ada valid sejak pertama kali turun ke lapangan maka kesimpulan yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>52</sup> Pada penelitian ini peneliti akan membuat kesimpulan tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dilakukan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid.<sup>53</sup> Untuk memperoleh keabsahan data, ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih saksama dan berkesinambungan.<sup>54</sup> Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 119.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 370.

salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang data yang diamati

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>55</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah membandingkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Al-Ikhlasiyah serta siapa saja yang dapat memberikan informasi terkait data tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi kepada guru-guru, peserta didik maupun kepala sekolah di PAUD Al-Ikhlasiyah.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh pada pagi hari dengan teknik wawancara ketika narasumber masih segar akan memberikan data tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun yang lebih valid sehingga data lebih kredibel berbeda ketika melakukan teknik wawancara pada siang hari.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 373.

- d. Kecukupan referensi yaitu hal yang sangat diperlukan pada suatu karya ilmiah, kecukupan referensi juga sangat dibutuhkan untuk menjadi pendukung terhadap fokus penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini, maka peneliti menggambarkan secara umum tentang sistematika pembahasan seperti dibawah ini:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jadwal dan sistematika pembahasan.
3. Bagian BAB II Paparan data, temuan dan pembahasan tentang rumusan masalah pertama yaitu bagaimana strategi guru dalam mengajar pembelajaran Calistung (Membaca, menulis dan berhitung) pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi.
4. Bagian BAB III Paparan data, temuan dan pembahasan tentang rumusan masalah kedua yaitu bagaimana kendala dan solusi dalam mengajar pembelajaran Calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi.
5. Bagian BAB IV Paparan data, temuan dan pembahasan tentang rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana kemampuan anak dalam belajar Calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi.
6. BAB V Penutup berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Bagian Terakhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG DI PAUD AL-IKHLASIAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2023/2024

#### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menjadi seorang guru tidaklah mudah selain harus menguasai materi pembelajaran juga dituntut untuk mampu menguasai kelas, salah satunya dengan cara menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya. Di dalam proses belajar mengajar guru diwajibkan memiliki berbagai macam strategi pembelajaran agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Suriati, selaku guru kelompok B mengenai pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, Beliau menjelaskan bahwa:

Menurut saya strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, otomatis jika hatinya anak-anak sudah senang, maka pembelajaran akan lebih mudah masuk dan memudahkan anak-anak dalam memahami apa yang sedang dipelajari.<sup>56</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan. Beliau memaparkan bahwa: "Strategi pembelajaran adalah cara guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang menyenangkan supaya anak tidak bosan ketika belajar, dapat menambah semangat anak dan lebih tertarik untuk belajar".<sup>57</sup>

Selaras dengan pendapat Ermis yang mengatakan bahwasanya strategi guru adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti menggunakan pendekatan strategi yang tepat,

---

<sup>56</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>57</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik serta memberikan nasehat.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan agar dapat mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya.

## **B. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah**

Adapun strategi yang digunakan oleh PAUD Al-Ikhlasiyah dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis dan berhitung) antara lain:

### **1. Strategi Pembelajaran Calistung melalui Bermain**

Bermain adalah bagian dari kehidupan anak-anak. Dalam bermain anak-anak bukan hanya sekedar bergerak dan menggunakan alat permainannya, tetapi di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang berguna untuk perkembangan aspek-aspeknya. Setiap guru harus menerapkan strategi pembelajaran belajar sambil bermain agar anak lebih senang dan tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.



**Gambar 2.1**  
**Guru sedang mengajarkan anak bermain merangkai puzzle gabus huruf abjad dan menyusun puzzle angka**

---

<sup>58</sup> Ermis, *Bimbingan dan Konseling*...., hlm. 24.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di PAUD Al-Ikhlasiyah terlihat bahwa guru mengajarkan peserta didik membaca dan menulis dengan cara bermain merangkai atau membongkar pasang *puzzle* gabus huruf abjad dan menyusun *puzzle* angka dan huruf, seperti gambar di atas. Kemudian peserta didik menyebutkan dan menulis huruf yang telah dirangkai di buku masing-masing dan di PAUD ini juga menerapkan permainan memasukkan bola kedalam keranjang dalam waktu yang sudah ditentukan, sehingga dalam permainan tersebut anak bisa menghitung berapa jumlah bola yang sudah dimasukkan.<sup>59</sup>

Dari hasil observasi yang telah dijelaskan di atas kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Suriati mengenai bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran. Ibu Suriati menuturkan bahwa :

Sebagai seorang guru, pasti memiliki strategi atau cara yang digunakan untuk mengajar anak-anak agar mudah memahami apa yang sudah diajarkan dan tidak bosan ketika belajar. Salah satu cara yang saya gunakan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung yaitu dengan cara bermain seperti merangkai *puzzle* gabus huruf abjad dan menyusun *puzzle* angka dan huruf, kemudian anak-anak membaca dan menulis apa yang sudah dirangkai.<sup>60</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Laela Sulastri. Beliau memaparkan bahwa:

Iya memang benar, bermain itu kan merupakan cara yang bagus untuk kita terapkan dalam proses pembelajaran terlebih lagi bagi anak-anak kecil seperti anak PAUD atau TK, karena bermain itu merupakan dunianya anak-anak.<sup>61</sup>

Kemudian Ibu Nurul Hidayah menambahkan:

Yang namanya anak-anak kan, mau kita seriusin juga ndak bisa untuk seusia mereka, jadinya lewat permainan-permainan itu kita selipkan pembelajaran. Seperti bermain kata apa yang dimulai dengan huruf. Dengan cara seperti itu, jadinya peserta didik ndak bosan. Tujuan dari strategi pembelajaran itu sendiri

---

<sup>59</sup> Perampuan, *Observasi*, 1- 14 November 2023.

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Laela Sulastri, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023.

juga kan dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar. Jadi menurut saya strategi bermain bagi anak merupakan hal yang tepat.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan selaku kepala sekolah, Beliau menuturkan bahwa:

Mungkin untuk strateginya sama saja seperti PAUD yang lain, yang namanya anak-anak pasti suka bermain. Jadi kita bisa selipkan permainan yang mereka sukai ketika belajar, jadinya mereka tidak bosan dalam belajar walaupun sekolahnya masuk siang.<sup>63</sup>

Senada dengan hasil penelitian bahwa anak usia dini masih berada dalam tahap dimana mereka bisa menikmati kebebasan untuk bermain. Strategi bermain yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung antara lain permainan puzzle angka dan huruf, balok huruf dan angka, balok geometri, papan geometri dan flashcard. Penerapan pembelajaran calistung melalui bermain memang sangat diperlukan karena dapat membuat peserta didik tertarik dalam belajar.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di PAUD Al-Ikhlasiah menerapkan strategi bermain untuk pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, dimana anak-anak bermain dengan cara merangkai *puzzle* gabus huruf abjad dan menyusun *puzzle* angka dan huruf, dalam permainan tersebut peserta didik dapat membaca maupun menulis huruf yang sudah dirangkai dan di PAUD tersebut juga menerapkan permainan memasukkan bola kedalam keranjang, melalui permainan tersebut anak mampu menghitung jumlah bola yang sudah dimasukkan. Dengan pembelajaran calistung melalui bermain peserta didik tertarik dalam belajar dan tidak merasa bosan ketika belajar.

---

<sup>62</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perampuan, 13 November 2023.

<sup>63</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

<sup>64</sup> Herma Suyanti, "Metode Pembelajaran Calistung melalui Teknis Bermain", *Journal of Science Education*, Vol. 1, Nomor. 1, Juli 2022, hlm. 199.

## 2. Strategi Pembelajaran Calistung melalui Bernyanyi

Strategi pembelajaran calistung melalui bernyanyi merupakan hal yang penting dalam dunia anak-anak. Karena dengan bernyanyi anak-anak dapat mengekspresikan perasaannya dan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam belajar.



**Gambar 2.2**

**Guru sedang mengajarkan anak-anak berhitung angka sambil bernyanyi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Al-Ikhlasiyah, peneliti menemukan bahwa ketika proses pembelajaran, guru menerapkan strategi secara bernyanyi untuk belajar menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari tangan serta menghafal huruf abjad dan beberapa suku kata lainnya.

Dari hasil observasi yang dijelaskan di atas, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suriati. Beliau menjelaskan bahwa:

Bernyanyi itu kan merupakan hal yang disukai oleh anak-anak, apalagi anak yang usianya 5-6 tahun. Saya sebagai guru terlebih dahulu mengajarkan anak-anak menghafal huruf abjad sambil bernyanyi. Jika sudah hafal dan mengenali huruf, kemudian saya memperkenalkan 2 suku kata, 3 suku kata bahkan sampai 4 suku kata dengan cara bernyanyi.<sup>65</sup>

Kemudian Beliau menambahkan:

---

<sup>65</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

Selain membaca, anak-anak juga belajar menghitung penjumlahan dengan pengurangan menggunakan jari tangan untuk bilangan yang sederhana, terkadang saya juga menggunakan papan tulis. Dengan menggunakan strategi bernyanyi dalam belajar, dapat membuat anak lebih semangat, ceria dan tidak bosan ketika belajar.<sup>66</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Laela Sulastri. Beliau memaparkan bahwa:

Bernyanyi itu memang benar dapat membuat mood anak menjadi berubah yang awalnya tidak ada niat untuk belajar menjadi ada. Maka dari itu, saya mengajarkan anak-anak mengenal angka dan berhitung dengan cara bernyanyi. Menurut saya melalui bernyanyi dapat memeriahkan suasana dikelas, melalui bernyanyi juga anak-anak bisa lebih cepat memahami pembelajaran.<sup>67</sup>

Ibu Nurul Hidayah juga menambahkan bahwa:

Melalui bernyanyi, kita sebagai guru secara tidak langsung bisa mengajarkan kepada anak-anak mana yang termasuk huruf vocal dan huruf konsonan, karena anak-anak mungkin kalau diajarkan secara langsung sulit untuk memahami hal tersebut.<sup>68</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan selaku kepala sekolah, Beliau menuturkan bahwa:

Bernyanyi itu merupakan hal yang disukai oleh anak-anak, melalui bernyanyi kita sebagai guru dapat menyelipkan pembelajaran. Sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam menghafal maupun memahami apa yang sedang dipelajari.<sup>69</sup>

Hal tersebut relevan dengan pendapat Honig yang mengemukakan bahwa melalui bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran pada anak usia dini khususnya pembelajaran calistung dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, media untuk

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Laela Sulastri, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023.

<sup>68</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perampuan, 13 November 2023.

<sup>69</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

mengekspresikan perasaan, membantu membangun rasa percaya diri anak, dan dapat membantu daya ingat anak. Senada dengan Widyaastuti yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran calistung melalui bernyanyi menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana, mudah dipahami oleh anak, nada yang menarik dan tidak terlalu sulit.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, menurut guru yang ada di PAUD Al-Ikhlasiyah, pembelajaran melalui bernyanyi dapat membantu meningkatkan imajinasi peserta didik, meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, dapat memeriahkan suasana kelas serta dapat memudahkan anak dalam memahami suatu pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran melalui bernyanyi harus sesuai dengan tema yang dipelajari dan menggunakan lirik yang sederhana. Seperti menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari tangan sambil bernyanyi dan menghafal huruf abjad dan berbagai kata dengan cara bernyanyi.

### 3. Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.



**Gambar 2.3**  
**Guru sedang menulis di papan tulis**

---

<sup>70</sup> Kantini, "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VOL. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 143.



**Gambar 2.4**  
**Anak sedang menulis angka 1-50**



**Gambar 2.5**  
**Anak sedang menghitung penjumlahan**

Sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang setiap hari diterapkan adalah strategi pembelajaran individual dimana guru menerapkan pembelajaran individual dengan menggunakan metode pemberian tugas seperti peserta didik melakukan tugas secara mandiri. Ketika mengajarkan membaca terlebih dahulu guru menulis beberapa kalimat di papan tulis kemudian guru membacakan anak-anak kata perkata dari sebuah kalimat selanjutnya peserta didik mengikuti. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik menulis kalimat yang ada di papan tulis. Selain itu, guru juga menyuruh anak-anak menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Suriati. Peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana cara guru menerapkan strategi pembelajaran secara individual tersebut. Beliau menjawab:

Pada proses pembelajaran di kelas, untuk mengajari anak membaca dan menulis. Hal yang perlu saya lakukan adalah misalnya saya menulis kata di papan tulis yang berakhiran “ng” contohnya “bohong”. Kemudian saya menyuruh anak-anak membaca satu persatu. Apabila anak-anak sudah lumayan lancar membaca selanjutnya saya menyuruh menulis kata yang ada di papan tulis di bukunya masing-masing. Selain tugas disekolah saya juga memberikan tugas PR (Pekerjaan Rumah)

tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. PR yang saya berikan bentuknya seperti anak-anak menulis kalimat yang ada di buku khusus untuk melatih membaca dan menghitung jumlah pertambahan dan pengurangan sederhana seperti  $10+6$ ,  $15-5$  sampai 10 nomor dan lain sebagainya.<sup>71</sup>

Ibu Nurul Hidayah menambahkan:

Untuk setiap peserta didik, kita selalu memberikan tugas secara individu dengan menggunakan buku tema yang sudah dipersiapkan dari pihak sekolah. Kemudian peserta didik secara mandiri mengerjakan apa yang saya suruh. Sebelum mengerjakan terlebih dahulu saya menjelaskan materi yang akan dikerjakan agar peserta didik memahami apa yang dikerjakan.<sup>72</sup>

Ibu Laela Sulastri menambahkan bahwa:

Kami biasanya sebelum berangkat pulang, memberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa kembali belajar dirumah, karena biasanya anak-anak kalau sudah berada dirumah maunya main-main saja. Selain itu juga, orang tua selalu bertanya jika anaknya tidak diberikan tugas, bukan hanya orang tua saja peserta didik juga meminta PR sebelum pulang.<sup>73</sup>

Kemudian Beliau menambahkan:

Setiap hari saya memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada peserta didik tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Seperti guru menyuruh menulis kata-kata sesuai tema yang dipelajari, kemudian membaca, dan berhitung pertambahan dan pengurangan. Dan disini saya juga mengajarkan menulis kalimat bahasa arab.<sup>74</sup>

Hal serupa dipertegas oleh Bapak Muhamad Wildan. Beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>71</sup> Suriati, *Wawancara*, Perempuan, 6 November 2023.

<sup>72</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perempuan, 13 November 2023.

<sup>73</sup> Laela Sulastri, *Wawancara*, Perempuan, 8 November 2023.

<sup>74</sup> *Ibid.*

Pembelajaran yang dilakukan secara individu atau sendiri itu penting bagi anak. Kenapa, karena melalui pembelajaran secara individu, anak dapat mudah dalam memahami suatu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, kita sebagai guru dapat mengetahui secara signifikan kemampuan anak dalam membaca, menulis maupun berhitung. PAUD ini juga lebih memfokuskan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung.<sup>75</sup>

Sejalan dengan pendapat Mudjito dalam jurnal yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran individu dengan menggunakan metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.<sup>76</sup>

Strategi Pembelajaran individual ini didukung oleh teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner dalam buku Sumadi Suryabrata, yaitu siswa yang sukses (mendapatkan nilai tinggi) akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan siswa yang belum berhasil (gagal) akan berusaha mengikuti temannya yang telah berhasil.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran individual yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Contohnya seperti guru di PAUD Al-Ikhlasiyah selalu memberikan tugas membaca kalimat, menulis angka maupun huruf dan berhitung penjumlahan dan pengurangan di dalam kelas. Selain itu, guru juga selalu memberikan tugas PR (Pekerjaan Rumah) sebelum berangkat pulang. Pemberian PR itu hampir setiap hari bahkan jika tidak dikasih PR, sebagian peserta didik meminta gurunya untuk memberikan PR. Bentuk PR yang diberikan oleh gurunya seperti menulis kalimat yang ada di papan tulis maupun buku untuk

---

<sup>75</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

<sup>76</sup> Yohanis Padallingan, "Identifikasi Guru Mengajar Siswa Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung)", *Jurnal KIP*, Vol XI, Nomor. 1, Maret 2022, hlm.17.

<sup>77</sup> Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual dengan Menggunakan Modul", *Jurnal Akademika*, Vol. 9, Nomor. 1, Juni 2015, hlm. 9.

melatih membaca dan menghitung penjumlahan dan pengurangan seperti  $15-5$  atau  $10+6$  menggunakan sempoa

#### 4. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok agar peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya serta dapat menumbuhkan perkembangan sosial antar sesama temannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di PAUD Al-Ikhlasiyah terlihat bahwa guru sedang melakukan proses pembelajaran secara kelompok, dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Kegiatan yang diberikan seperti membaca, menulis dan berhitung.



**Gambar 2.6**  
**Guru sedang mengajar menggunakan strategi belajar kelompok**

Dari hasil observasi, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Suriati terkait dengan bagaimana cara guru menerapkan strategi kelompok.

Menurut Beliau:

Strategi kelompok yang saya terapkan di dalam kelas cuma satu atau dua kali dalam satu minggu. Pola pembelajarannya dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak-anak dibagi menjadi dua atau tiga kelompok dan masing-masing dari kelompok itu melakukan kegiatan yang berbeda-beda seperti kelompok yang pertama mengeja bacaan yang ada dibuku tema, selanjutnya kelompok dua

menulis kalimat, dan kelompok terakhir berhitung penambahan dan pengurangan.<sup>78</sup>

Ibu Nurul Hidayah juga menambahkan bahwa:

Dengan pembelajaran berkelompok dapat membuat anak lebih cepat menyelesaikan suatu kegiatan karena dikerjakan secara bersama-sama, di dalam kegiatan berkelompok itu anak juga akan sering bertanya terhadap teman yang lain.<sup>79</sup>

Ibu Laela Sulastri menambahkan bahwa: “Pembelajaran secara berkelompok tentunya dilakukan secara bersama-sama agar dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan guru lebih efektif dalam mengelola kelas.”

Hal tersebut senada dengan pendapat Rusman dalam bukunya Strategi pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok dan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan peserta didik dapat saling berdiskusi terhadap peserta didik lainnya dalam kegiatan.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat ahli di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, menurut guru yang ada di PAUD Al-Ikhlasiah, pembelajaran melalui berkelompok itu dapat mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas lebih cepat karena dilakukan secara bersama-sama dan dapat membuat anak lebih bersemangat lagi ketika belajar. Dalam belajar kelompok guru memberikan kegiatan yang berbeda-beda seperti mengeja buku bacaan, menulis angka dan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiah, ada empat jenis strategi diantaranya: Pertama, strategi pembelajaran melalui bermain, dimana peserta didik belajar sambil bermain menggunakan permainan merangkai *puzzle* gabus

---

<sup>78</sup> Suriati, *Wawancara*, Perempuan, 6 November 2023.

<sup>79</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perempuan, 13 November 2023.

<sup>80</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 132.

huruf abjad, menyusun *puzzle* angka dan huruf dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Melalui permainan tersebut anak mampu menghitung jumlah bola yang sudah dimasukkan karena dunia anak adalah dunia bermain. Dari permainan tersebut peserta didik bisa menulis dan membaca apa yang sudah dirangkai dan menghitung jumlah huruf yang sudah dirangkai. Kedua, strategi pembelajaran melalui bernyanyi, dimana peserta didik belajar sambil bernyanyi akan memudahkan dalam menghafal tema pembelajaran dan menumbuhkan semangat serta tidak bosan ketika belajar. Seperti guru mengajarkan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara bernyanyi menggunakan jari tangan dan guru mengajarkan peserta didik membaca 2 suku kata melalui bernyanyi. Ketiga, strategi pembelajaran individual merupakan salah satu strategi yang sering digunakan hampir setiap hari diterapkan di PAUD khususnya untuk pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Dimana strategi pembelajaran individual ini menggunakan metode pemberian tugas karena strategi ini dapat melatih kemandirian anak dalam mengerjakan tugas. Seperti guru memberikan tugas menghitung penjumlahan dan pengurangan, menulis kalimat. Dari satu kegiatan tersebut dapat mencakup anak tugas untuk membaca dan menulis angka. Dan yang terakhir yaitu strategi pembelajaran kelompok, dimana guru membagi peserta didik menjadi 2 atau 3 kelompok. Dengan melalui pembelajaran ini anak dapat berinteraksi antar sesama temannya dan memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas.

### **BAB III**

## **KENDALA GURU DALAM MENGAJAR PEMBELAJARAN CALISTUNG DI PAUD AL-IKHLASİYAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2023/2024**

Setiap proses yang dilalui dalam kehidupan manusia pasti mempunyai masalah atau kendala yang dihadapi. Karena dari sanalah kualitas seorang bisa terlihat. Sama halnya dalam proses belajar mengajar, setiap guru pasti mempunyai kendala atau masalah yang dihadapi ketika mengajar pembelajaran calistung. Dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Menurut Toto Fathoni ada 6 kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran calistung antara lain: Faktor tujuan pembelajaran, faktor materi pembelajaran, faktor siswa, faktor fasilitas, faktor waktu dan faktor kompetensi guru.<sup>81</sup> Akan tetapi realita yang ditemukan di PAUD Al-Ikhlasiyah ada 3 kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran calistung antara lain:

#### **1. Faktor Kompetensi Guru**

Menjadi seorang guru harus mempunyai kompetensi yang bagus. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran calistung salah satunya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di PAUD Al-Ikhlasiyah, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak sering menggunakan media pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengetahuan guru tentang media pembelajaran masih kurang dan dominan latar belakang pendidikan SMA itu yang menyebabkan kinerja guru kurang bagus.<sup>82</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Suriati yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku guru kelas B mengajarkan anak-anak membaca, menulis dan berhitung menggunakan papan tulis, dikarenakan

---

<sup>81</sup> Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-Komponen ...*, hlm. 154.

<sup>82</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

media yang masih kurang, cara mengajar yang belum efektif karena saya termasuk lulusan pendidikan SMA. Dari kendala tersebut, tentunya ada solusi yang dapat kami lakukan yaitu kami belajar tentang cara mengajar yang baik untuk anak usia dini melalui youtube dan worskop atau pelatihan yang diadakan diberbagai tempat dan saya juga belajar dari pengalaman. Melalui worskop, disana kami bisa mengikuti berbagai macam pelatihan tentang membuat media pembelajaran dan ice breaking untuk pembelajaran.<sup>83</sup>

Ibu Laela Sulastrri menambahkan bahwa: “Kendala yang saya hadapi pada saat mengajar salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang dunia anak-anak.”<sup>84</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Muhamad Wildan. Beliau menuturkan bahwa:

Kendala yang dihadapi ketika mengajar oleh sebagian guru adalah kurangnya kompetensi pedagogik, karena guru rata-rata lulusan SMA sehingga pengetahuannya dalam mengajar untuk anak usia dini kurang maksimal. Setiap ada kendala pasti ada solusi untuk mengatasinya antara lain mengikuti worskop atau pelatihan yang diinformasikan melalui grup Organisasi HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia). Dari pelatihan tersebut guru dapat mengetahui bagaimana cara megelola kelas dengan baik.<sup>85</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mariana Ulfah dalam jurnal yang menyatakan bahwa solusi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yaitu guru dalam pengembangan profesionalismenya perlu meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan yang saat ini dihadapi oleh guru pada revolusi digital. Selain itu penguasaan teknologi digital

---

<sup>83</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>84</sup> Laela Sulastrri, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023.

<sup>85</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi yang efektif.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pembelajaran membaca, menulis dan berhitung adalah kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengelola kelas dengan baik, dikarenakan guru dominan lulusan SMA. Sehingga proses pembelajarannya kurang maksimal. Dari kendala tersebut solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar adalah meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. penguasaan teknologi digital akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi yang efektif seperti mengikuti pelatihan atau worskop yang diinformasikan melalui grup organisasi HIMPAUDI dan melalui youtube.

## **2. Faktor Fasilitas Belajar**

Fasilitas sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah. Sarana prasarana yang ada di PAUD seperti gedung sekolah, buku pelajaran, media pembelajaran, alat permainan edukatif dan tempat bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Al-Ikhlasiyah, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya sarana dan prasarana diantaranya ruang kelas yang terbatas, kurangnya media pembelajaran, tempelan-tempelan dinding sudah rusak, tidak layak untuk dipakai dan permainan indoor maupun outdoornya masih minim.<sup>87</sup> Dari hasil observasi yang telah dijelaskan, kemudian

---

<sup>86</sup> Mariana Ulfah, "Permasalahan dan solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, Nomor. 2, Mei 2021, hlm. 130.

<sup>87</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

diperkuat juga dengan hasil wawancara dari Ibu Surati. Beliau memaparkan bahwa:

Salah satu kendala yang kami hadapi adalah sarana dan prasarana yang ada di TK masih banyak kekurangan mulai dari ruang kelas yang terbatas, medianya banyak yang sudah rusak tidak layak untuk di pakai, tempelan-tempelan dinding seperti poster buah-buahan, binatang dan lain-lain masih sangat kurang dan untuk permainan luarnya cuma ada beberapa saja diantaranya, jungkat-jungkit, perosotan anak dan jembatan goyang.<sup>88</sup>

Ibu Suriati menambahkan:

Dari kendala tersebut solusi yang dapat saya gunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Seperti buku tema, papan tulis, foster dan alat-alat permainan seperti *puzzle* angka, huruf dan buah-buahan, bola besar maupun bola kecil. Media juga menjadi salah satu kendala kami, dimana biaya untuk membeli bahan-bahan yang berkualitas masih belum bisa dan kekreatif guru yang belum ada.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan, Beliau menuturkan bahwa:

Memang benar PAUD ini masih dikategorikan belum lengkap terkait dengan fasilitasnya yang mencakup sarana dan prasarananya. Dan disini kami hanya memiliki ruang kelas berjumlah 2 dan untuk ruang kelas yang lain kami masih menumpang di kelas MI (Madrasah Ibtida'iyah), media yang kurang memadai dan APE yang sangat terbatas. Salah satu solusinya yang kami lakukan adalah mengajukan proposal bantuan dana ke pemerintah, memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin.<sup>90</sup>

Hal tersebut senada dengan penelitian Siti Nurharirah dalam jurnal yang menyatakan bahwa dalam menghadapi kendala atau hambatan dalam sarana dan prasarana diperlukan solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien. Solusinya

---

<sup>88</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

antara lain: Untuk keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat agar mereka mengetahui lembaga-lembaga pendidikan mana saja yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu, pemimpin suatu lembaga dapat mengajukan surat permohonan sarana dan prasarana pendidikan kepada pemerintah supaya diberikan sarana dan prasarana yang layak digunakan. Selanjutnya pendidik juga harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain dalam melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti dapat mengubah metode pembelajarannya.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa fasilitas merupakan hal yang harus ada disetiap lembaga pendidikan. Terkait dengan fasilitas salah satunya sarana dan prasarananya di PAUD Al-Ikhlasiyah kurang memadai baik sarana prasarana indoor dan outdoor. Seperti kekurangan gedung, media pembelajaran, alat permainan yang di dalam maupun di luar yang masih terbatas. Solusi yang dapat dilakukan adalah kepala lembaga dapat mengajukan surat permohonan bantuan sarana dan prasarana pendidikan kepada pemerintah supaya diberikan sarana dan prasarana yang layak digunakan dan guru harus kreatif dalam mencari alternatif lain seperti mengubah metode pembelajaran dan memanfaatkan sebaik mungkin media yang ada.

### 3. Faktor Anak

Peserta didik sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran sebagai tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku peserta didik itu sendiri. Perilaku peserta didik menjadi kendala atau hambatan bagi guru ketika mengajar seperti peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan anak sudah mulai bosan dengan situasi yang ada di dalam kelas, kurang semangat dan sering mengobrol bersama teman sebangku.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di PAUD Al-Ikhlasiyah terlihat bahwa sebagian peserta didik ketika proses

---

<sup>91</sup> Siti Nurharirah, "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Karimah Tauhid*, Volume 1, Nomor 2, 2022, hlm. 224.

pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan kegiatan, ada yang berbicara sama temannya, ada yang wajahnya cemberut, bosan dan kurang semangat dalam belajar.<sup>92</sup>

Dari hasil observasi yang telah dijelaskan di atas kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Suriati terkait dengan kendala apa yang dihadapi guru ketika mengajar pembelajaran calistung.

Beliau menjawab:

Kendala yang saya hadapi ketika mengajar pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, tentunya dari anak-anak. Ketika saya menjelaskan di depan, anak-anak sedang sibuk berbicara dan suka bermain dengan teman sebangkunya, ada yang mukanya cemberut, ada yang nangis karena belum selesai tugasnya. Selain itu, kendala yang saya hadapi juga ketika ada anak yang moodnya kurang bagus yang menyebabkan anak tersebut tidak semangat dalam belajar, tidak mau mengerjakan apa-apa yang disuruh gurunya, maunya nangis terus dan pengen pulang.<sup>93</sup>

Ibu Suriati menambahkan:

Solusi yang dapat saya lakukan, misalnya anak tidak mau menulis atau membaca, terlebih dahulu saya tanyakan kepada anak kenapa tidak mau menulis, memberikan semangat atau pujian. Dengan begitu anak akan merasa dihargai. Apabila anak-anak sedang sibuk berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya bahkan ada yang nangis atau moodnya kurang bagus, hal yang dapat saya lakukan adalah mengalihkan perhatian anak dengan cara, bernyanyi, bertepuk tangan, terkadang saya menyuruh berhitung di depan kelas.<sup>94</sup>

Sejalan dengan pendapat Ibu Laela Sulastri. Beliau menjelaskan bahwa:

Menurut saya kendala yang dihadapi ketika mengajar adalah anak-anak sering keluar masuk kelas, lari kesana kemari, terkadang ada anak yang susah diatur, maka dari itu hal yang saya lakukan agar anak kembali fokus dalam belajar adalah bertepuk-tepuk seperti tepuk fokus, apabila hal tersebut tidak

---

<sup>92</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

<sup>93</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>94</sup> *Ibid.*

mempan saya membiarkan, jika sudah capek lama kelamaan dia akan berhenti.<sup>95</sup>

Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh French dan Raven yang mengatakan bahwa pemberian sanjungan, pujian verbal, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menarik perhatian mereka sehingga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di PAUD Al-Ikhlasiyah dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa merupakan kendala yang dihadapi guru ketika mengajar di dalam kelas. Dimana peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, terkadang moodnya sering berubah, sering berbicara dengan teman sebangkunya, terkadang tidak mau menulis atau membaca dan bosan di dalam kelas. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara memberikan sanjungan, pujian verbal, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menarik perhatian dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>95</sup> Laela Sulastris, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023.

<sup>96</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9.

## **BAB IV**

### **KEMAMPUAN ANAK DALAM BELAJAR CALISTUNG DI PAUD AL-IKHLASİYAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2023/2024**

Sebelum anak belajar berjalan, terlebih dahulu ia belajar merangkak, berkeliling, melewati meja dan kursi, dan berusaha untuk berdiri. Sebelum seorang anak mengucapkan kata pertama kalinya, terlebih dahulu ia mengoceh, berbisik, dan bermain-main dengan bunyi. Sama halnya, sebelum seorang anak belajar membaca, menulis dan berhitung. Terlebih dahulu ia harus mengembangkan kemampuan tertentu yang meletakkan dasar bagi keberhasilan membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan itu sendiri artinya adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran calistung untuk anak usia dini adalah hal dasar yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Anak yang sudah bisa membaca dan menulis akan mampu menyerap dan menyampaikan semua informasi yang diterimanya, dan dengan berhitung anak akan lebih mampu mengembangkan aspek berpikir logis.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) memang sangat penting bagi anak. Ketiganya merupakan tonggak dari proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung adalah kunci sukses dalam pendidikan dan kehidupan yang lebih luas. Kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca itu sangat penting bagi anak usia dini. Kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di PAUD Al-Ikhlasiyah terlihat bahwa peserta didik sudah mampu mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf dengan benar, dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk hurufnya, dapat membaca gambar dan kata secara mengeja, mampu membaca

kalimat dan nama sendiri dan anak mampu menceritakan pengalamannya pada saat liburan.<sup>97</sup>

Hasil observasi di atas, diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Suriati. Berikut penuturannya:

Pada saat pembelajaran saya menggunakan papan tulis untuk melatih kemampuan membaca anak, adapun kemampuan membaca anak dikelas ini, anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad dan angka dengan tepat, mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lemari, buku dan lain-lain. Bahkan disini anak-anak sudah bisa memahami hubungan bunyi dan bentuk hurufnya dengan benar.<sup>98</sup>

Kemudian beliau menambahkan:

Selain itu, anak-anak juga sudah mampu dalam membaca namanya sendiri dan mampu membaca kalimat yang sudah ditulis di papan tulis seperti membaca kalimat yang berakhiran “ng”. Contohnya, “ Piring, kacang, kosong, kaleng, pisang, bohong dan lain sebagainya. Dikelas ini cuma 4 orang yang belum bisa membaca dengan lancar.<sup>99</sup>

Ibu Nurul Hidayah menambahkan:

Menurut saya, membaca anak-anak yang ada di PAUD Al-Ikhlasiah ini sudah dikatakan mampu. Kenapa? Karena, anak-anak disini sudah mampu dalam membedakan mana huruf vocal dan huruf konsonan, anak juga sudah mampu membaca gambar apel dan menyebutkan huruf yang ada dikata apel tersebut. Selain itu, ketika anak-anak diberikan buku tema, di dalam buku tema itu terdapat gambar yang menarik, raut wajah anak-anak itu seperti bahagia dan senang.<sup>100</sup>

Ibu Laela Sulastri menambahkan bahwa:

Menurut saya, kemampuan membaca anak-anak yang ada di PAUD Al-Ikhlasiah ini, rata-rata sudah mampu membaca dengan lancar, akan tetapi cuma beberapa orang saja yang belum lancar dalam membaca. Yang dikatakan dengan lancar

---

<sup>97</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

<sup>98</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perampuan, 13 November 2023.

dalam membaca tentu bukan seperti membacanya orang yang sudah dewasa melainkan yang dimaksud adalah membaca untuk anak usia dini, dimana anak sudah mampu menyebutkan huruf dengan baik dan benar dan mampu membaca beberapa kalimat.<sup>101</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan, Beliau menuturkan bahwa: “Benar sekali, kemampuan membaca anak yang ada di PAUD ini sudah bagus, terlihat dari ketika saya keluar dari ruang kantor, bahwa anak-anak sedang membaca gambar beserta kalimatnya yang ada ditembok samping kelasnya.”<sup>102</sup>

Senada dengan pendapat Tarigan dalam jurnal bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini dibagi menjadi empat bagian antara lain: Membaca gambar, yaitu anak diberikan gambar, dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, membaca gambar dan huruf, yaitu anak membaca huruf sesuai dengan huruf awal gambar. Contohnya Jeruk, dalam kata Jeruk terdapat huruf J, membaca gambar dan kata dengan cara memperlihatkan gambar dan tulisan makna dari pada gambar. Contohnya Ayam dan membaca kalimat, pada tahap ini anak sudah mengetahui banyak kosa kata dan mampu merangkai menjadi kalimat.<sup>103</sup>

Senada dengan pendapat Dhieni yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang terpadu serta mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, maknanya serta dapat menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca pada hakekatnya adalah kemampuan yang bersifat kompleks.<sup>104</sup>

Selaras dengan pendapat Widyastuti mengungkapkan bahwa kemampuan membaca harus diajarkan sejak usia dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih

---

<sup>101</sup> Laela Sulastri, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023.

<sup>102</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023.

<sup>103</sup> Nina Rahayu, “Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini”, *Journal of islamic Early Childhood Eduaction*, Vol. 1, Nomor. 2, Desember 2018, hlm. 57.

<sup>104</sup> Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 55.

mudah menyerap informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi, serta membaca sejak dini cenderung lebih mudah mengerti, bisa membaca lebih cepat dan penuh pemahaman daripada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.<sup>105</sup>

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan membaca anak usia dini 5-6 tahun adalah anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta mampu membaca nama sendiri.

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang ada di PAUD Al-Ikhlasiah, dimana peserta didik sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan tepat dan benar, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mampu membaca gambar dan huruf, mampu membaca gambar dan kata, menunjukkan perilaku senang membaca buku, mampu menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas, mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, mampu membaca kalimat dan sudah mampu menulis namanya sendiri.

## **2. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis pada anak usia dini adalah pengendalian yang baik atas gerakan jari dan lengan serta keterampilan membentuk huruf dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Kemampuan menulis juga sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di PAUD Al-Ikhlasiah bahwasanya peserta didik sudah mampu dalam memegang pensil dengan benar, mampu membuat coretan-coretan sederhana, mampu dalam meniru berbagai lambang dan huruf, mampu membuat gambar sesuai dengan imajinasinya, mampu

---

<sup>105</sup> Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 3.

menulis namanya sendiri, dan mampu menulis kalimat pendek bahkan peserta didik disana sudah mampu dalam menulis huruf hijaiyyah dan kalimat bahasa arab dengan rapi.<sup>106</sup>

Dari hasil observasi yang telah dijelaskan di atas kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Suriati mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis. Beliau menjawab bahwa:

Kemampuan anak dalam menulis di kelas ini, dimana anak sudah mampu memegang pensil dengan benar dan tepat, mampu mengikuti berbagai macam bentuk gambar, mampu menulis huruf abjad dan angka 1-20 dengan rapi, anak-anak di PAUD ini juga sudah mampu menulis namanya sendiri bahkan mampu dalam menulis kalimat yang sederhana.<sup>107</sup>

Ibu Laela Sulastri menambahkan mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis. Beliau menjelaskan bahwa:

Kemampuan menulis anak-anak di PAUD ini rata-rata semuanya sudah bisa, bahkan anak sudah mampu dalam menulis kalimat huruf hijaiyyah cuma ada beberapa anak yang tulisannya belum rapi dan masih perlu dibantu. Selain bisa menulis kalimat huruf hijaiyyah, disini anak-anak juga mampu menulis benda-benda yang ada di dalam kelas seperti lemari, meja, kursi dan lain sebagainya.<sup>108</sup>

Kemudian dipertegas juga dengan tanggapan dari Ibu Nurul Hidayah. Beliau mengatakan:

Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan menulis mulai dari anak sudah mampu menjiplak dan meniru bentuk, menulis huruf abjad, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat bahkan anak juga sudah mampu dalam menulis namanya sendiri”.<sup>109</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Muhamad Wildan, Beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>106</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

<sup>107</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>108</sup> Laela Sulastri, *Wawancara*, Perampuan, 8 November 2023

<sup>109</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perampuan, 13 November 2023

Terlihat dari hasil pencapaian perkembangan anak. Anak yang usianya 5-6 tahun yang ada di PAUD ini rata-rata semuanya sudah bisa menulis, membaca, bahkan berhitung. Hal tersebut karena ada kerja sama antara guru dan orang tua, dimana guru hanya mengajar selama 3 jam di sekolah, sisanya anak-anak belajar di rumah bersama orang tua. Sebagai seorang guru terlebih dahulu memperhatikan kesiapan dalam menulis.<sup>110</sup>

Berbagai pendapat di atas sejalan dengan teori *High Scope Child Observation Record* dalam Susanto yang mengatakan bahwa kegiatan menulis dini dapat mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata dan kalimat.<sup>111</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Jamaris yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis anak usia dini yaitu kemampuan anak dalam mencoret, mampu menulis secara acak dimana pada masa ini anak sudah dapat mempelajari berbagai macam bentuk tulisan yang dapat mengubah menjadi kata yang bermakna. Sehingga anak mampu menulis kalimat dan nama sendiri dengan benar.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus pada anak dan kemampuan menulis yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah adalah anak sudah mampu dalam memegang pensil dengan benar, mampu mencoret-coret secara sederhana, mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya, mampu meniru berbagai bentuk huruf dan angka, mampu menulis huruf abjad, mampu merangkai huruf menjadi suku kata kemudian menjadi kata dan mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, peserta didik juga mampu

---

<sup>110</sup> Muhamad Wildan, *Wawancara*, Perampuan, 10 November 2023

<sup>111</sup> Anita Bella Prastiyanti, "Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Dengan Media Puzzle", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor. 1, Juni 2020, hlm. 16.

<sup>112</sup> Diah Kartika, "Peningkatan Keterampilan Pra Menulia Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bahan Serbu Kayu", (*Skripsi*, FIP Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), hlm. 15.

dalam menulis namanya sendiri. Bahkan di PAUD tersebut juga sudah mampu dalam menulis kalimat huruf hijaiyyah.

### 3. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika untuk mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda yang di dalamnya terdapat penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Al-Ikhlasiyah, peneliti menemukan bahwa peserta didik disana memiliki kemampuan berhitung yang bagus, dimana peserta didik sudah mampu dalam mengenal konsep bilangan, mampu mengurutkan bilangan yang terkecil sampai terbesar, mampu menjumlahkan dan mengurangi angka, dan mampu mencocokkan benda dengan angka.<sup>113</sup>

Dari hasil observasi yang telah dijelaskan di atas kemudian diperkuat juga dengan hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Suriati, mengenai kemampuan anak dalam berhitung, beliau menjelaskan bahwa:

Berhitung merupakan hal yang penting bagi anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun sebagai bekal untuk memasuki Sekolah Dasar (SD). Kemampuan yang dimiliki anak-anak di PAUD Al-Ikhlasiyah ini, anak sudah mampu dalam mengenal konsep bilangan, mampu menyebutkan angka 1-20, mampu mengurutkan buah jeruk dari yang terkecil sampai yang terbesar dan sebaliknya dan mereka juga sudah mampu dalam menghubungkan benda dengan lambang bilangan.<sup>114</sup>

Ibu Nurul Hidayah menambahkan:

Kemampuan anak dalam berhitung bisa kita lihat dimana anak-anak sudah mampu dalam mengenal konsep bilangan, tanda dalam matematika seperti tanda tambah (+) dan tanda kurang (-). Dan anak-anak juga sudah mampu dalam menghitung pertambahan dan pengurangan secara sederhana.<sup>115</sup>

Ibu Laela Sulastri juga menambahkan bahwa:

---

<sup>113</sup> Perampuan, *Observasi*, 1-14 November 2023.

<sup>114</sup> Suriati, *Wawancara*, Perampuan, 6 November 2023.

<sup>115</sup> Nurul Hidayah, *Wawancara*, Perampuan, 13 November 2023.

Ketika mengajarkan anak dalam berhitung tentu saja harus menggunakan cara yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan, karena anak berhadapan dengan angka-angka. Kemampuan anak dalam berhitung yang ada di TK ini adalah anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar dan mampu menghitung jumlah suatu benda.<sup>116</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Muhamad Wildan, beliau menuturkan bahwa:

Berhitung itu harus dipelajari sejak usia dini agar ilmu yang didapatkan melekat di memori kepalanya. Ada pribahasa yang mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir di atas air.<sup>117</sup>

Senada dengan hasil penelitian Eka Kurtanto bahwa belajar berhitung untuk anak TK harus dilakukan secara menyenangkan dan mudah. Hal itu sudah menjadi tugas seorang guru TK di sekolah dan orang tua di rumah dalam mengajarkannya. Berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah mengajarkan berhitung sejak dini. Kemampuan berhitung yang dimiliki anak usia 5-6 tahun antara lain: anak mampu mengenal konsep bilangan, anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20, mampu mengurutkan angka dari yang terkecil sampai yang terbesar, dan mampu mencocokkan bilangan dengan benda.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil paparan data dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak khususnya anak usia 5-6 tahun. Kemampuan berhitung yang dimiliki anak di PAUD Al-Ikhlasiyah, dimana anak sudah mampu dalam mengenal konsep bilangan, mengurutkan angka yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya, anak mampu menghubungkan

---

<sup>116</sup> Laela Sulastri, Wawancara, Perempuan, 8 November 2023.

<sup>117</sup> Muhamad Wildan, Wawancara, Perempuan, 10 November 2023.

<sup>118</sup> Eka Kuntarto, "Pembelajaran Baca Tulis Hitung", (Skripsi, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2013), hlm. 71.

bilangan dengan benda, mampu menyebutkan bilangan 1-20 dan mampu dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam belajar calistung yang ada di PAUD Al-Ikhlasiyah sudah dikatakan mampu. Dari 28 peserta didik yang ada di kelas B ada 4 orang yang belum mampu dalam membaca, menulis maupun berhitung. Kemampuan anak dalam membaca antara lain: anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf abjad, mampu membedakan huruf vocal dengan konsonan, anak mampu memahami bunyi dan bentuk huruf, anak mampu membaca gambar beserta kata dan kalimat dengan benar dan anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca. Kemudian kemampuan anak dalam menulis bisa dilihat dari anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, mampu menjiplak dan meniru bentuk, mampu menggambar dengan imajinasinya, mampu menulis beberapa suku kata, menulis nama sendiri bahkan anak sudah mampu menulis kalimat dan angka. Selanjutnya kemampuan anak dalam berhitung antara lain: Dimana anak sudah mampu mengenal angka 1-20 bahkan lebih, mampu mengurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya, mampu menyebutkan benda sesuai dengan jumlahnya, mampu mencocokkan bilangan dengan angka dan anak sudah mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan.

**Tabel 1.11**

**Kemampuan Belajar Calistung Anak**

NO	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH ANAK
1.	Kemampuan Membaca	a. Menunjukkan perilaku senang membaca buku.	14 anak
		b. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.	12 anak
		c. Mampu menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal.	21 anak
		d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	19 anak

		e. Mampu membaca gambar	21 anak
		f. Mampu membaca gambar dan huruf	18 anak
		g. Mampu membaca gambar dan kata.	16 anak
		h. Membaca kalimat dan nama sendiri.	16 anak
2.	Kemampuan Menulis	a. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol angka dan huruf.	21 anak
		b. Membuat gambar dengan beberapa coretan sederhana	17 anak
		c. Mampu meniru bentuk	19 anak
		d. Menggambar sesuai gagasannya	21 anak
		e. Mampu menulis tulisan yang sudah berbentuk huruf atau angka.	19 anak
		f. Mampu menulis namanya sendiri.	18 anak
		g. Mampu menulis kalimat pendek.	16 anak
3.	Kemampuan Berhitung	a. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.	20 anak
		b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.	15 anak
		c. Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung.	19 anak
		d. Mengurutkan angka dari yang terkecil sampai yang terbesar.	17 anak
		e. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	16 anak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024, ada 4 bentuk strategi yang diterapkan antara lain: Pertama, strategi pembelajaran melalui bermain, dimana peserta didik bermain dengan cara merangkai *puzzle* gabus huruf abjad, menyusun *puzzle* angka dan huruf dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Dalam permainan tersebut peserta didik dapat membaca maupun menulis huruf yang sudah dirangkai dan menghitung berapa jumlah bola yang dimasukkan ke dalam keranjang. Dengan pembelajaran calistung melalui bermain peserta didik tertarik dalam belajar dan tidak merasa bosan ketika belajar. Kedua, strategi pembelajaran melalui bernyanyi, dimana peserta didik belajar sambil bernyanyi akan memudahkan dalam menghafal tema pembelajaran dan menumbuhkan semangat serta tidak bosan ketika belajar. Dari beberapa bait lagu tersebut, pendidik dapat menyelipkan pembelajaran agar apa yang dinyanyikan memiliki makna. Pembelajaran melalui bernyanyi harus sesuai dengan tema yang dipelajari dan menggunakan lirik yang sederhana. Seperti menghitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan jari tangan sambil bernyanyi dan menghafal huruf abjad dan berbagai kata dengan cara bernyanyi. Ketiga, strategi pembelajaran individual yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Contohnya seperti guru di PAUD Al-Ikhlasiah selalu memberikan tugas membaca kalimat, menulis angka maupun huruf dan berhitung penjumlahan dan pengurangan di dalam kelas. Selain itu, guru juga selalu memberikan tugas PR

(Pekerjaan Rumah) sebelum berangkat pulang. Pemberian PR itu hampir setiap hari bahkan jika tidak dikasih PR, sebagian peserta didik meminta gurunya untuk memberikan PR. Bentuk PR yang diberikan oleh gurunya seperti menulis kalimat yang ada di papan tulis maupun buku untuk melatih membaca dan menghitung penjumlahan dan pengurangan seperti  $15-5$  atau  $10+6$  menggunakan sempoa. Dan yang terakhir adalah pembelajaran melalui berkelompok itu dapat mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dan dapat membuat anak lebih bersemangat lagi ketika belajar. Dalam belajar kelompok guru memberikan kegiatan yang berbeda-beda seperti mengeja buku bacaan, menulis angka dan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

2. Kendala dan solusi guru dalam mengajar pembelajaran calistung di PAUD Al-Ikhlasiah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024 yakni ada tiga kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pembelajaran membaca, menulis dan berhitung antara lain: Pertama, Kompetensi guru, dimana kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengelola kelas dengan baik, dikarenakan guru dominan lulusan SMA. Sehingga proses pembelajarannya kurang maksimal. Dari kendala tersebut solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar adalah meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. penguasaan teknologi digital akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi yang efektif seperti mengikuti pelatihan atau workshop yang diinformasikan melalui grup organisasi HIMPAUDI dan melalui youtube. Kedua Faktor Fasilitas, dimana fasilitas merupakan hal yang harus ada disetiap lembaga pendidikan. Terkait dengan fasilitas salah satunya sarana dan prasarananya di PAUD Al-Ikhlasiah kurang memadai baik sarana prasarana indoor dan outdoor. Seperti kekurangan gedung, media pembelajaran, alat permainan yang di dalam maupun di luar yang masih terbatas. Solusi yang dapat dilakukan adalah kepala lembaga dapat mengajukan surat permohonan bantuan sarana dan prasarana pendidikan kepada pemerintah supaya diberikan sarana dan

prasarana yang layak digunakan dan guru harus kreatif dalam mencari alternatif lain seperti mengubah metode pembelajaran dan memanfaatkan sebaik mungkin media yang ada. Ketiga Faktor siswa, dimana peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, terkadang moodnya sering berubah, sering berbicara dengan teman sebangkunya, terkadang tidak mau menulis atau membaca dan bosan di dalam kelas. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara memberikan sanjungan, pujian verbal, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menarik perhatian dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kemampuan anak dalam belajar calistung di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024 yakni kemampuan anak dalam membaca antara lain: anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf abjad, dan mampu membedakan huruf vocal dengan konsonan, anak mampu membaca gambar beserta kata dan kalimat dengan benar dan anak mampu menunjukkan perilaku senang membaca. Kemudian kemampuan anak dalam menulis bisa dilihat dari anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, mampu menjiplak dan meniru bentuk, mampu menggambar dengan imajinasinya, mampu menulis beberapa suku kata, menulis nama sendiri bahkan anak sudah mampu menulis kalimat dan angka. Selanjutnya kemampuan anak dalam berhitung antara lain: Dimana anak sudah mampu mengenal angka 1-20 bahkan lebih, mampu mengurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya, mampu menyebutkan benda sesuai dengan jumlahnya, mampu mencocokkan bilangan dengan angka dan anak sudah mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan.

## **B. Saran**

Saran dari hasil yang peneliti lakukan yaitu mengenai strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran

2023/2024 seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk PAUD Al-Ikhlasiah antara lain:

1. Saran untuk Kepala TK

Dapat mengevaluasi dengan seksama strategi guru dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yang telah diterapkan guru dan memberikan solusi terbaik atas kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

2. Saran untuk Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran calistung hendaknya guru selalu berinovasi mencari strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

3. Saran untuk peserta didik

Strategi pembelajaran apapun yang diterapkan guru, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan terus semangat dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih mendalam terkait strategi guru dalam pembelajaran calistung pada anak usia 5-6 tahun dan dapat mewawancarai lebih banyak informasi agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada, Media Group, 2011.
- Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Anita Bella Prastiyanti, “Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Dengan Media *Puzzle*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, Nomor. 1, Juni 2020, hlm. 16.
- Ardy Wilyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Diah Kartika, “Peningkatan Keterampilan Pra Menulia Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bahan Serbu Kayu”. *Skripsi*, FIP Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019.
- Eka Kuntarto, “Pembelajaran Baca Tulis Hitung“. *Skripsi*, FKIP Universtas Jambi, Jambi, 2013.
- Ema Pratiwi, “Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini antara Manfaat Akademik dan resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak”. *Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.
- Ermis, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Febria Dheni purnasari, Yodamas Sadewo, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era di Gital”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor. 5, 2021, hlm. 7-8.
- Heni Mularsih, “Pembelajaran Individual dengan Menggunakan Modul”, *Jurnal Akademika*, Vol. 9, Nomor. 1, Juni 2015, hlm. 9.

- Herma Suyanti, "Metode Pembelajaran Calistung melalui Teknis Bermain", *Journal of Science Education*, Vol. 1, Nomor. 1, Juli 2022, hlm. 199.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Kamtini, "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, VOL. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 143.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mariana Ulfah, "Permasalahan dan solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, Nomor. 2, Mei 2021, hlm. 130.
- Mawar Melati Almas Sanity, "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang yang mendapat Calistung dan tidak mendapat Calistung di Taman Kanak-kanak", *Journal Educational Psychology*, Vol. 3, Nomor. 1, Oktober 2014, hlm. 17.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Niffa Asrilla Yulisar, "Implementasi Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya". *Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Niken Lestari, dkk, "Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 melalui *Fun Learning* dan *Individualized Educational Program* di MI Ma'rif Depokrejo Kebume n", *Jurnal Nauli*, Vol. 2, Nomor. 2, Februari 2023, hlm. 40.
- Nina Rahayu, "Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini", *Journal of islamic Early Childhood Eduaction*, Vol. 1, Nomor. 2, Desember 2018, hlm. 57.

- Nuraeni, “Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, Vol. 2, Nomor. 2, hlm. 145-146.
- Nurasiah, “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung”, terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* , Vol 5, Nomor 1, 2018, hlm. 19.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Madya Duta Jakarta.
- Rakimahwati. dkk, “Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Begambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan Koto Kampung Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor. 2, November 2018, hlm. 5.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Siti Nurharirah, “Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Karimah Tauhid*, Volume 1, Nomor 2, 2022, hlm. 224.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, Mataram: UIN Mataram, 2022.

- Tita Mardiyanti, “Pengembangan Model Stimulasi Calistung Pada Sentra Persiapan Bagi Anak Usia Dini Di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu,” (*Skripsi*, IAIN, Bengkulu, 2021), hlm. 5.
- Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yohanis Padallingan, “Identifikasi Guru Mengajar Siswa Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung)”, *Jurnal KIP*, Vol XI, Nomor. 1, Maret 2022, hlm.17.
- Yunus, *Kemampuan Menulis Berbicara Akademik*, Bandung: Rizki Press, 2016.
- Zafiyah Zahra Hasnaunnuha, “Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dahlia Rembiga Mataram”, *Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram 2020.

### **Wawancara**

- Suriati, Perampuan: 3 April 2023.
- Laela Sulastri, Perampuan: 8 November 2023.
- Muhamad Wildan, Perampuan 10 November 2023.
- Nurul Hidayah, Perampuan: 13 November 2023.

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ikhlashiyah

Pondok pesantren Al-Ikhlashiyah Perampuan didirikan pada tahun 1970 oleh dua orang bersaudara yakni TGH. Abdul Gafur Hamdani dan almarhum TGH. Abdul Hafidz. Dimana TGH. Abdul Gofur memegang jabatan sebagai Ketua Yayasan. Awalnya dulu sebelum ada lokal atau bangunan di madrasah yang sekarang ini, kegiatan belajar dan mengajar di laksanakan di masjid-masjid yang ada disekitar perampuan. Salah satu masjid itu adalah masjid Nurushsholihin yang ada di dusun perampuan barat. Para santri awalnya banyak di ajarkan berbagai macam kitab-kitab. Jadi memang pada mulanya pondok pesantren ini untuk pelajarannya lebih difokuskan pada pelajaran agama, dan untuk pelajaran umum itu hanya beberapa kali pertemuan saja. Jumlah para pengajar atau guru saat itu juga terbatas, karena ketika itu sedikit kesadaran para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Setelah sekian lama kegiatan itu berjalan dan secara signifikan mulai ada para donatur yang mau membantu sedikit demi sedikit pembangunan ruang dan lokal tempat para santri untuk belajar mulai dibangun. Hingga Pada tahun 1972 tersebut baru berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setelah beberapa lama berjalan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, selanjutnya dengan bantuan masyarakat setempat sepuluh tahun kemudian yakni pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan adanya dua lembaga di pondok pesantren Al-Ikhlashiyah Perampuan, maka saat itulah madrasah ini mulai dilirik oleh para santri dan orang tua yang berharap anaknya menjadi seorang yang shaleh dan ahli ibadah kelak ketika dia sudah dewasa. Setelah beberapa tahun berjalan dua lembaga formal ini, mulailah para tokoh masyarakat dan tokoh agama berfikir akan bagaimana caranya para santri yang telah selesai dijenjang MTs, bisa untuk terus dibina dengan ilmu yang sudah di terima dan sekaligus agar tidak tergeser oleh ilmu umum yang akan mereka pelajari di sekolah tempat mereka melanjutkan. Kemudian tercetuslah sebuah ide untuk mendirikan Madrasah

Aliyah (MA) pada tahun 1997. Namun karena kurangnya jumlah siswa-siswi yang ada di MTs yang memang stok untuk siswa rintisan bagi jenjang MA, maka ketika itu belum ada terlihat siswa-siswi yang ada di MA. Namun selang 2 tahun, tepatnya tahun 1999 barulah beberapa orang siswa-siswi dari MTs banyak yang mulai masuk ke MA sebagai siswa rintisan.

Kemudian setelah beberapa tahun berjalan dengan baik di 3 lembaga formal Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Perampuan ini, yayasan kemudian berinisiatif membuat satu buah lembaga lagi yakni lembaga yang bisa di bilang rintisan untuk calon para santri dan santriwati yang dididik mulai dari kecil agar bisa sesuai dengan misi Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah ini yakni mencetak para santri-santriwati yang bisa berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, serta bangsa kita indonesia. lembaga tersebut yakni lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mulai di jalankan pada tahun 2010. Jadi sudah lengkap lembaga-lembaga yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Perampuan. Anak didik dari kecil di PAUD, kemudian dirujuk untuk bisa langsung masuk ke jenjang Madrasah Ibtidayah (MI), di teruskan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan terakhir langsung menyelesaikan jenjang Madrasah Aliyah (MA) semuanya di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Perampuan.

Perpustakaan UIN Mataram

## B. Struktur Organisasi



Struktur Organisasi

## C. Profil PAUD Al-Ikhlasiyah

Nama Sekolah	: PAUD AL-IKHLASHIYAH
NPSN	: 69816107
Jenjang Pendidikan	: PAUD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: TGH. MUHAMMAD RAIS
RT / RW	: 1
Kode Pos	: 83361

Kelurahan : Perampuan  
 Kecamatan : Kec. Labuapi  
 Kabupaten/Kota : Kab. Lombok Barat  
 Provinsi : Prov. Nusa Tenggara Barat  
 Negara : Indonesia  
 Posisi Geografis : -8,6383 Lintang  
 116,0904 Bujur

**D. Visi dan Misi PAUD Al-Ikhlasiyah**

1. Visi

Unggul, cerdas, kreatif, mandiri, berdaya saing dan relegius

2. Misi

Menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi, cerdas dalam berfikir, kreatif dalam berkarya, mandiri dan berdaya saing yang sehat serta memiliki iman dan taqwa.

**E. Letak Geografis PAUD Al-Ikhlasiyah**

PAUD Al-Ikhlasiyah Perampuan berlokasi di jalan TGH. Muhammad Rais Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat, dimana jalan ini adalah salah satu jalan desa yang ada di wilayah barat desa Perampuan. Tepatnya di wilayah sebelah barat desa perampuan yang bisa dikatakan cukup dekat dengan salah satu tempat wisata di pulau lombok yakni wisata Gunung Pengsong. PAUD Al-Ikhlasiyah Perampuan diapit oleh :

Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk  
 Sebelah Selatan : Jln. Gunung Pengsong  
 Sebelah Barat : Persawahan Penduduk  
 Sebelah Timur : Jln. TGH. M. Rais

**F. Data Pendidik**

**Tabel**

**Daftar Nama Guru di PAUD Al-Ikhlasiyah Perampuan beserta Jabatannya**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Muhamad Wildan S.Pd.I	L	Kepala PAUD
2.	Nanik Maesarah, S.Pd.I	P	Sekretaris

3.	Rosiana Andayani, S.Pd	P	Bendahara
4.	Suhartini, S.Pd	P	Guru Kelas A1
5.	Nurul Wahyuni	P	Guru Kelas A2
6.	Nurul Hidayah, S.Pd	P	Guru Kelas B1
7.	Laela Sulastri	P	Guru Kelas B2
8.	Suriati	P	Guru Kelas B3

### G. Data Peserta Didik

**Tabel**  
**Data Peserta Didik Perkelas**

No	Kelas Belajar	Jumlah Peserta didik		
		Perkelas	L	P
1.	Kelompok A1	27 orang	15 orang	12 orang
2.	Kelompok A2	22 orang	12 orang	10 orang
3.	Kelompok B1	24 orang	14 orang	10 orang
4.	Kelompok B2	25 orang	12 orang	13 orang
5.	Kelompok B3	21 orang	11 orang	10 orang
	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	119 orang	64 orang	55 orang

Perpustakaan UIN Mataram

## Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Bapak  
Muhamad Wildan**



**Wawancara dengan Ibu Suriati**



**Wawancara dengan Ibu  
Nurul Hidayah**



**Wawancara dengan Ibu Laela  
Sulastri**

## Surat Izin Penelitian

### 1. Surat izin penelitian dari kampus



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116  
Website: [uihmataram.ac.id](http://uihmataram.ac.id) email: [ftk@uihmataram.ac.id](mailto:ftk@uihmataram.ac.id)

Nomor : 505/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/09/2023 Mataram, 14 September 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:  
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Hikmahwati
NIM	200110122
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	PAUD AL-Ikhlasiyah LOMBOK BARAT
Judul Skripsi	Strategi Guru dalam Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perambuat Ketambatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022

## 2. Surat izin penelitian dari Bakesbangpoldagri Provinsi NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / 31357 X / R / BKBDPN / 2023

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
  - b. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 505/U.n.12/FTK/SRIP/PP.00.9/9/2023  
Tanggal : 14 September 2023  
Penhal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : HIKMAWATI  
Alamat : Dusun Karang Bayan RT/RW 004/000 Kel./Desa. Perampuan Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat No Identitas 5201084107010011 No Tlpn.081937559409  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam, Anak Usia Dini (PIAUD)  
Bidang/Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALUSTUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASIAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2023/2024  
Lokasi : PAUD Ikhlasiah Desa Perampuan Labuapi Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : November - Desember 2023  
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

  - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Bunda PAUD Ikhlasiah Desa Perampuan Labuapi Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip

### 3. Surat izin penelitian dari Brida Provins NTB



## PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

### SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4337 / II – BRIDA / XI / 2023  
TENTANG  
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 505/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/09/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/3135/X/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

### MEMBERI IZIN

Kepada ;  
Nama : Hikmawati  
NIK / NIM : '5201084107010011 / '200110122  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat/HP : Dusun Karang Bayan Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat / 081937559409

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Strategi Guru Dalam Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024"

Lokasi : PAUD AL-ikhlasiyah Desa Perampuan Labuapi Lombok Barat  
Waktu : November sampai Desember 2023

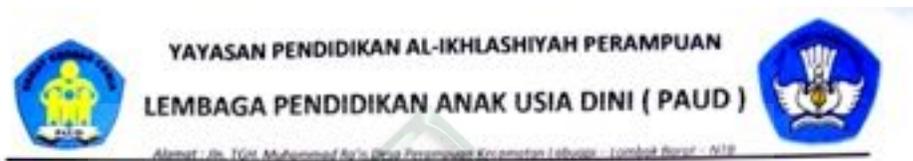
Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovntb@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovntb@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal, 11/1/2023  
an. Kepala Brida Provinsi NTB  
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



4. Surat keterangan penelitian dari sekolah



**SURAT KETERANGAN**

NO : Q/TAHUN 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlashiyah Perempuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HIKMAWATI  
NIK / NIM : 5201084107010011 / 200110122 M  
Alamat : Dusun Karang Bayan Desa Perampuan Kecamatan Labuapi  
Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Mataram

**Perpustakaan UIN Mataram**

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melakukan Penelitian di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ikhlashiyah Desa Perampuan sebagai Dasar penyusunan Skripsi dengan Judul : "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Cofistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlashiyah Perempuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023-2024" yang dilaksanakan dari mulai Bulan November sampai dengan Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perampuan, 13 Desember 2023

Kepala Sekolah,

MUHAMMAD WILDAN, S.Pd.I

5. Surat Konsultasi



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jl. Gajahmada No. 1 - Telp. (0370) 620723-620724 Fax. 620704 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Hikmahwati  
Nim : 200110122  
Pembimbing : Baiq Roni Indira Astriya, M.Pd.  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Callistung pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Ikhlasiyah Desa Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Suran Perbaikan	Paraf
1.	06/04/2023	Judul Proposal	ganti koncept penelitian	
2.	11/05/2023	Proposal	Latar Belakang	
3.	15/05/2023	Proposal	latar Belakang dan Sistematisa Penelitian	
4.	22/05/2023	Proposal	Kerangka Teori	
5.	29/05/2023	Proposal	Menambahkan teori minimal 2 referensi	
6.	5/06/2023	Proposal	Metode penelitian	
7.	12/06/2023	Proposal	Mengartikan metode penelitian dengan judul	
8.	18/06/2023	Proposal	instrumen + ACC	
9.	16/11/2023	Skripsi	Lengkap data mentah + sesuai dengan wawancara	
10.	23/11/2023	Skripsi	sistematisa penelitian + temuan data dikaitkan dgn teori	



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0870) 620782-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

11.	1/12/2023	skripsi	Pemaranan di abstrak di sesuaikan dgn pedoman	
12.	9/12/2023	skripsi	Acc	
13.				
14.				
15.				

Mataram, 6 April 2023

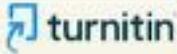
Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Haq Roni Indira Astriya, M.Pd.  
NIP. 198804232019032007

Perpustakaan UIN Mataram

## Sertifikat Cek Plagiasi dan Surat Keterangan Bebas Pinjam



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No.3085/Un.127/Perpus/serfikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**HIKMAWATI**  
200110122  
ITK/PALID  
Dengan Judul SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-IKHLASIAH DESA PERAMPUAN KECAMATAN LABUAPI TAHUN AJARAN 2022/2024**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 0 %**  
Submission Date : 04/12/2023



Perpustakaan UIN Mataram  
HiKMAWATI, M Hum  
ID: 7602282008042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**MATARAM**

**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No.2696/Un.127/Perpus/serfikat/SP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**HIKMAWATI**  
200110122  
ITK/PALID

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



Perpustakaan UIN Mataram  
HiKMAWATI, M Hum  
ID: 7602282008042001

## Daftar Riwayat Hidup

- A. Identitas Diri
- Nama : Hikmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Perampuan, 27 Agustus 2001  
Alamat Rumah : Jalan TGH Ahmad Dahlan  
Nama Ayah : Zulkarnaen  
Nama Ibu : Ma'edah
- B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 PERAMPUAN  
b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. Putri Al-Islahuddiny  
Kediri  
c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : MA. Putri Al-Islahuddiny  
Kediri
- C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa
- D. Pengalaman Organisasi : HMPS

Mataram, 4 Desember 2024

Perpustakaan UIN Mataram

Hikmawati